**PENGARUH KEUANGAN BERKELANJUTAN TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PERUSAHAAN**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di IDX30 Tahun 2020 – 2023)**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Dalam Ilmu Manajemen

****

**Oleh :**

**Nisrina Raihan Fadhila**

**NIM : 2005056042**

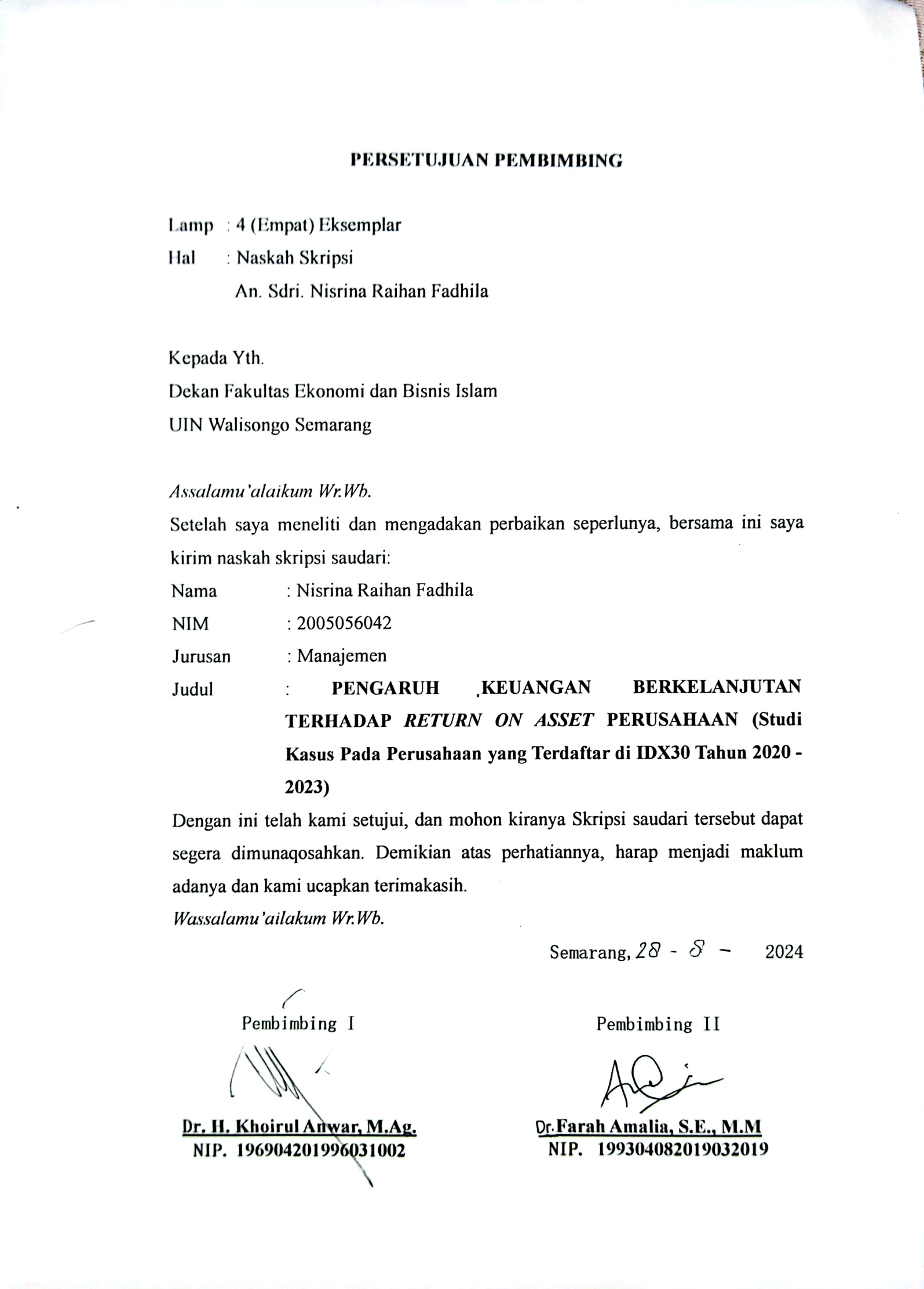
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO SEMARANG**

**TAHUN 2024**

# PERSETUJUAN PEMBIMBING

****

# PENGESAHAN

# C:\Users\Nisrina RF\AppData\Local\Microsoft\Windows\Temporary Internet Files\Content.Word\Lembar Pengesahan Munaqosah Nisrina Raihan Fadhila.jpg

# MOTTO

**فَاِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًاۙ**

**"Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan."**

**اِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًاۗ**

**"Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan."**

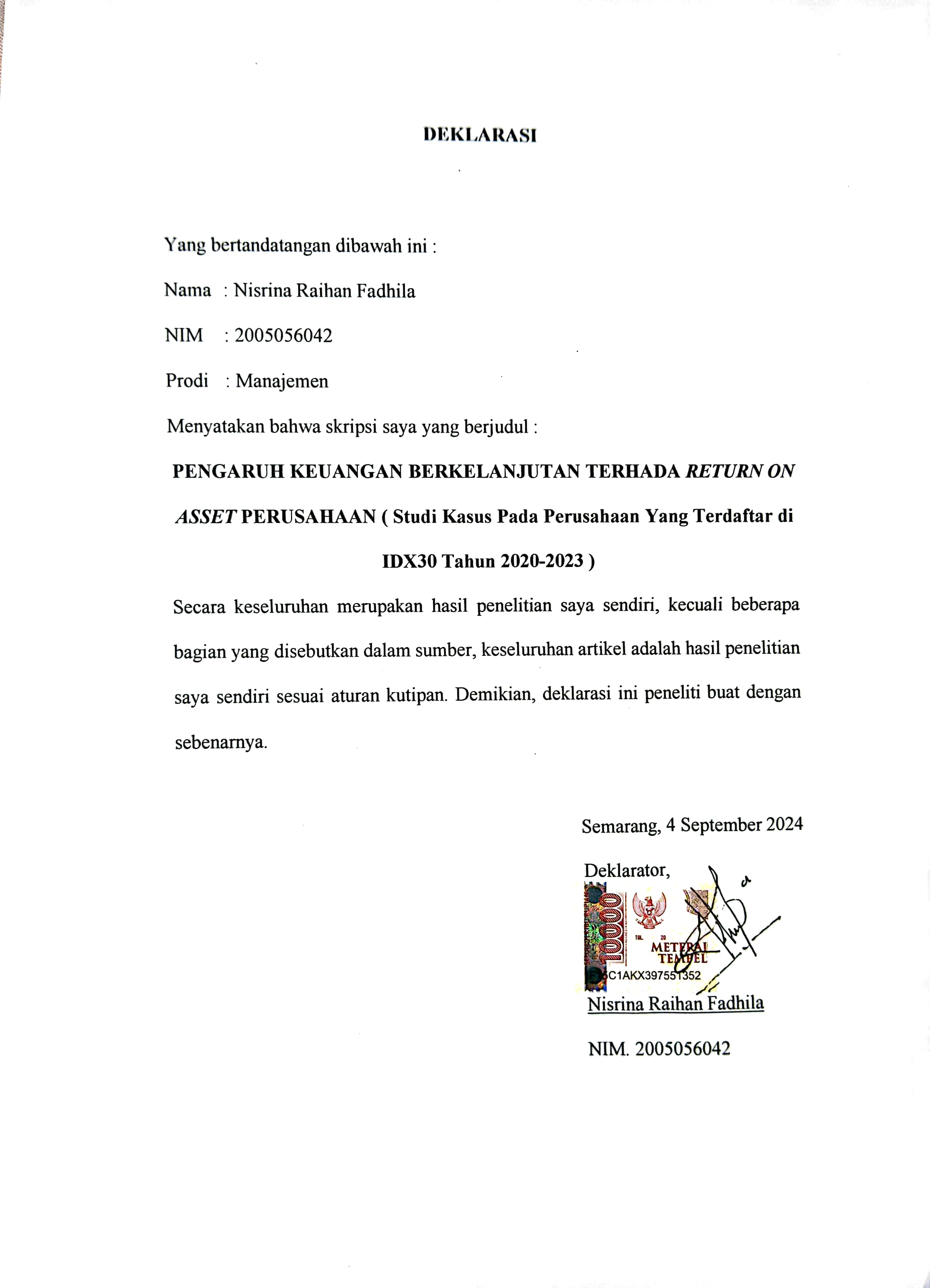
**(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)**

# PERSEMBAHAN

Puja dan puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan penuh rasa syukur. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang ditunggu syafaatnya di hari akhir kelak. Dengan penuh rasa syukur, maka skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada Pintu Surga saya yaitu Mama Nunung Bayuningsih, terimakasih banyak untuk semua do’a yang telah diberikan, terimakasih tanpa kenal lelah sudah selalu menemani penulis bimbingan skripsi dan juga selalu memberikan semangat kepada penulis.
2. Kepada Superhero saya dan mama saya yaitu Papa Maman Suherman, terimakasih atas do’a nya dan juga kerja keras serta motivasi nya terhadap penulis hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Teruntuk Pangestu, terima kasih atas kesabaran, dukungan, membantu penulis dalam melewati cobaan sepanjang pembuatan skripsi dan tak pernah berhenti mendengarkan keluh kesah penulis.
4. Terimakasih untuk sahabat-sahabat seperjuangan selama perkuliahan dari semester 1-8 Nur Indi A’malina dan Aizzatun Nisa, serta teman-teman lain yang membantu dalam proses penyusunan skripsi, yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih sudah memberikan segala bentuk semangat, canda tawa, saling mendukung, menjadi bagian yang tak terpisahkan dari perjalanan penulis.
5. Almamater tempatku menuntut ilmu, UIN Walisongo Semarang.

# DEKLARASI

****

# PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nisrina Raihan Fadhila

NIM : 2005056042

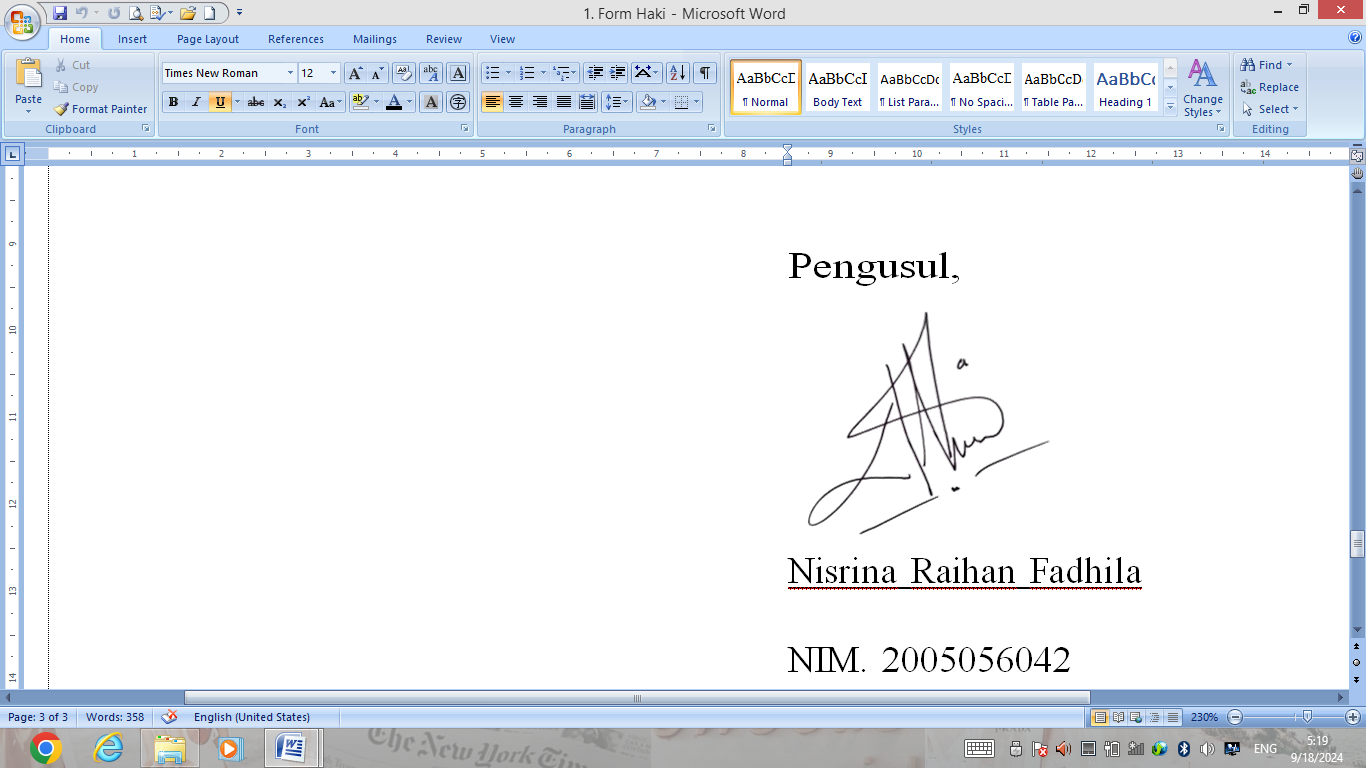
Prodi : Manajemen

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

**PENGARUH KEUANGAN BERKELANJUTAN TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar di IDX30 Tahun 2020 – 2023)**

Secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya sendiri, kecuali beberapa bagian yang disebutkan dalam sumber. Keseluruhan artikel adalah hasil penelitian saya sendiri sesuai aturan kutipan. Kedepannya jika saya melakukan plagiat penelitian ilmiah, saya siap menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang–undangan.

Semarang, 26 September 2024

 Penulis

**Nisrina Raihan Fadhila**

NIM 2005056042

# PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan aspek penting dalam penulisan skripsi, karena banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga, dan sebagainya yang awalnya ditulis dengan huruf Arab perlu diubah ke huruf Latin. Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987, berikut adalah penjelasan mengenai pedoman tersebut.:

1. **Konsonan**

Dalam penulisan Arab, konsonan diwakili oleh huruf, beberapa di antaranya dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lainnya menggunakan kombinasi huruf dan tanda. Berikut adalah daftar huruf Arab beserta transliterasinya dalam huruf Latin:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Huruf Arab** | **Nama** | **Huruf Latin** | **Nama** |
| أ | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Ṡa | ṡ | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ḥa | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | d | De |
| ذ | Żal | ż | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | r | er |
| ز | Zai | z | zet |
| س | Sin | s | es |
| ش | Syin | sy | es dan ye |
| ص | Ṣad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Ẓa | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | `ain | ` | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | g | ge |
| ف | Fa | f | ef |
| ق | Qaf | q | ki |
| ك | Kaf | k | ka |
| ل | Lam | l | el |
| م | Mim | m | em |
| ن | Nun | n | en |
| و | Wau | w | we |
| ﮬ | Ha | h | Ha |
| ء | Hamzah | ‘ | Apostrof |
| ي | Ya | y | Ye |

1. **Vokal**

Vokal Bahasa Arab seperti vokal Bahasa Indonesia, yang terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong

1. **Vokal Tunggal**

Vokal Tunggal bahasa Arab yang dilambangkan dengan tanda atau harakat:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Huruf Arab** | **Nama** | **Huruf Latin** | **Nama** |
| ﹷ | Fathah | A | A |
| ﹻ | Kasrah | I | I |
| ﹹ | Dammah | U | U |

1. **Vokal Rangkap**

Vokal Rangkap bahasa Arab yang dilambangkan dengan gabungan antara harakat dan huruf:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Huruf Arab** | **Nama** | **Huruf Latin** | **Nama** |
| يْ.َ.. | Fathah dan ya | Ai | a dan u |
| وْ.َ.. | Fathah dan wau | Au | a dan u |

Contoh:

* كَتَبَ kataba
* فَعَلَ fa`ala
* سُئِلَ suila
* كَيْفَ kaifa
* حَوْلَ haula

1. **Maddah**

Maddah merupakan vokal panjang yang dilambangkan dengan harakat dan huruf:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Huruf Arab** | **Nama** | **Huruf Latin** | **Nama** |
| ا.َ..ى.َ.. | Fathah dan alif atau ya | ā | a dan garis di atas |
| ى.ِ.. | Kasrah dan ya | ī | i dan garis di atas |
| و.ُ.. | Dammah dan wau | ū | u dan garis di atas |

Contoh:

* قَالَ qāla
* رَمَى ramā
* قِيْلَ qīla
* يَقُوْلُ yaqūlu

1. **Ta’Marbutah**

Transliterasi untuk ta’marbutah terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. **Ta’marbutah hidup**: Ta’marbutah hidup, yang diberi harakat fathah, kasrah, atau dammah, ditransliterasikan sebagai "t."
2. **Ta’marbutah mati**: Ta’marbutah mati, yang diberi harakat sukun, ditransliterasikan sebagai "h."
3. **Ta’marbutah pada akhir kata**: Jika ta’marbutah terletak di akhir kata yang diikuti oleh kata lain yang menggunakan kata sandang "al" dan kedua kata tersebut dibaca terpisah, maka ta’marbutah tersebut ditransliterasikan sebagai "h."

Contoh:

* رَؤْضَةُ الأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
* الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
* طَلْحَةْ talhah

1. **Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid, yang dalam tulisan Arab ditandai dengan sebuah simbol, ditransliterasikan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi syaddah tersebut.

Contoh:

* نَزَّلَ nazzala
* البِرُّ al-birr

1. **Kata Sandang**

Dalam sistem penulisan Arab, kata sandang dilambangkan dengan huruf ال, Namun, dalam transliterasi, kata sandang dibedakan menjadi dua jenis:

* + - 1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” digantikan dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut.
      2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan dan bunyinya yang telah ditetapkan.

Baik yang diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan tanpa menggunakan tanda penghubung.Contoh:

* الرَّجُلُ ar-rajulu
* الْقَلَمُ al-qalamu
* الشَّمْسُ asy-syamsu
* الْجَلاَلُ al-jalālu

1. **Hamzah**

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof, tetapi ini hanya berlaku untuk hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Sementara itu, hamzah yang berada di awal kata dilambangkan dengan alif dalam tulisan Arab.

Contoh:

* تَأْخُذُ ta’khużu
* شَيئٌ syai’un
* النَّوْءُ an-nau’u
* إِنَّ inna

1. **Penulisan Kata**

Secara umum, setiap kata, baik itu fail, kata isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Namun, beberapa kata tertentu, yang dalam tulisan Arab sering kali dirangkaikan dengan kata lain karena adanya penghilangan huruf atau harakat, juga dirangkaikan dengan kata lain dalam penulisannya.

Contoh:

* وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

* بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

1. **Huruf Kapital**

Walaupun dalam sistem penulisan Arab tidak ada huruf kapital, dalam transliterasi huruf kapital tetap digunakan. Penggunaan huruf kapital mengikuti aturan EYD, seperti untuk menulis huruf awal nama dan permulaan kalimat. Jika nama diri diawali oleh kata sandang, yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf awal dari nama diri tersebut, bukan huruf dari kata sandangnya.

Contoh:

* الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

* الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalua penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

* اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
* لِلّهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

1. **Tajwid**

Bagi mereka yang ingin mencapai kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini tidak dapat dipisahkan dari ilmu Tajwid. Oleh karena itu, penerapan pedoman transliterasi ini harus disertai dengan pedoman tajwid.

# ABSTRAK

Keuangan berkelanjutan merupakan aspek utama dalam etika bisnis, yang berarti bahwa selain memiliki tanggung jawab ekonomi terhadap pemegang saham, perusahaan juga harus memperhatikan aspek keberlanjutan, dan perusahaan juga mempunyai kewajiban sosial dan juga lingkungan untuk para *stakeholder*s. Dengan mempertimbangkan aspek *Environmental, Social and Governance* perusahaan dapat membangun reputasi yang kuat, mengurangi risiko operasional, dan menghasilkan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan. Citra dan reputasi perusahaan akan semakin meningkat dengan adanya ketiga aspek tersebut sehinggan akan membuat para *stakeholders* menilai perusahaan secara positif. Dampak jangka panjang yang akan diperoleh perusahaan pun juga sangatlah baik seperti pada peningkatan nilai dan kinerja perusahaan

Tujuan penelitian ini yaitu guna mengetahui apakah Keuangan Berkelanjutan dapat mempengaruhi *Return On Asset* Tahun 2020-2023. Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif ini memanfaatkan data sekunder sebagai sumber informasinya. Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh 15 perusahaan yang terdaftar di IDX30. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, serta laporan keuangan perusahaan tahun 2020-2023 yang dipublikasikan melalui Website masing-masing perusahaan. Menggunakan metode analisis regresi data panel yang memanfaatkan penggunaan *Software Eviews 12*. Secara parsial penelitian ini menghasilkan bahwa Skor Lingkungan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA. Skor Sosial menunjukkan pengaruh negative yang tidak signifikan terhadap ROA. Sementara itu, variabel Skor Tata Kelola memiliki pengaruh positif dan mendekati signifikan terhadap ROA.

**Kata Kunci**: Skor Lingkungan, Skor Sosial, Skor Tata Kelola, Keuangan Berkelanjutan, *Return On Assets.*

# ABSTRACT

*Sustainable finance is a core part of business ethics, which means that apart from companies having economic obligations to shareholders, companies also have social and environmental obligations to stakeholders. By considering Environmental, Social and Governance aspects, companies can build a strong reputation, reduce operational risks, and generate long-term value for shareholders and stakeholders. The company's image and reputation will increase with these three aspects so that stakeholders will evaluate the company positively. The long-term impact that will be obtained by the company will also be very good, such as increasing the value and performance of the company.*

*The aim of this research is to find out whether Sustainable Finance can influence Return On Assets in 2020-2023. This research, which uses a quantitative approach, uses secondary data as a source of information. The data analyzed includes Environmental Score, Social Score, Governance Score and Return On Assets. The research sample was taken using a purposive sampling method, obtaining 15 companies registered on IDX30. Data was collected through documentation techniques obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange, as well as company financial reports for 2020-2023 which were published on each company's website. Using panel data regression analysis method which utilizes Eviews 12 software. Partially this research shows that Environmental Score has a negative and insignificant effect on ROA. Social Score shows an insignificant negative influence on ROA. Meanwhile, the Governance Score variable has a positive and almost significant influence on ROA.*

***Keywords****: Environmental Score, Social Score, Governance Score, Sustainable Finance, Return On Assets.*

# KATA PENGANTAR

Assalamu’alaikum Wr.Wb.

Saya mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan petunjuk-Nya. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memungkinkan penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “PENGARUH KEUANGAN BERKELANJUTAN TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Perusahaan yang terdaftar di IDX30 Tahun 2020-2023)”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan S1 pada jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa segala proses penyususnan skripsi ini dapat terselesaikan berkat arahan, bimbingan, dorongan, maupun perhatian seluruh pihak yang terlibat. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Bapak Fajar Adhitya, S.Pd., MM., selaku ketua program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
4. Ibu Dr. Farah Amalia, S.E., MM., selaku sekretaris program studi Manajemen serta seluruh staf ahli program studi Manajemen Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. H. Khoirul Anwar, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing I. Dan Ibu Dr. Farah Amalia, S.E., MM.., selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama prosos penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan ganjaran yang setimpal atas segala kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sepenuhnya sempurna, oleh karena itu penulis sangat menghargai kritik dan saran dari para pembaca yang akan membantu menjadikannya lebih baik. Semoga kedepannya skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya untuk pembaca.

Wassalamu’alaikum Wr.Wb.

# DAFTAR ISI

[PERSETUJUAN PEMBIMBING i](#_Toc177527758)

[PENGESAHAN ii](#_Toc177527759)

[MOTTO iii](#_Toc177527760)

[PERSEMBAHAN iv](#_Toc177527761)

[DEKLARASI v](#_Toc177527762)

[PERNYATAAN KEASLIAN vi](#_Toc177527763)

[PEDOMAN TRANSLITERASI vii](#_Toc177527764)

[ABSTRAK xv](#_Toc177527765)

[ABSTRACT xvi](#_Toc177527766)

[KATA PENGANTAR xvii](#_Toc177527767)

[DAFTAR ISI xix](#_Toc177527768)

[DAFTAR TABEL xxii](#_Toc177527769)

[DAFTAR GAMBAR xxiii](#_Toc177527770)

[DAFTAR LAMPIRAN xxiv](#_Toc177527771)

BAB I [PENDAHULUAN 1](#_Toc177527773)

[1.1. Latar Belakang 1](#_Toc177527774)

[1.2. Rumusan Masalah 10](#_Toc177527775)

[1.3. Tujuan Penelitian 10](#_Toc177527776)

[1.4. Manfaat Penelitian 10](#_Toc177527777)

[1.5. Sistematika Penulisan 11](#_Toc177527778)

BAB II [TINJAUAN PUSTAKA 12](#_Toc177527780)

[2.1. Landasan Teori 12](#_Toc177527781)

[2.1.1. Teori Stakeholder 12](#_Toc177527782)

[2.1.2. Return On Assets 16](#_Toc177527783)

[2.1.3. Keuangan Berkelanjutan 19](#_Toc177527784)

[2.2. Penelitian Yang Relevan 27](#_Toc177527785)

[2.3. Kerangka Berpikir 36](#_Toc177527786)

BAB III [METODOLOGI PENELITIAN 41](#_Toc177527788)

[3.1. Jenis Penelitian 41](#_Toc177527789)

[3.2. Sumber Data 41](#_Toc177527790)

[3.3. Populasi dan Sampel 42](#_Toc177527791)

[3.4. Metode Pengumpulan Data 44](#_Toc177527792)

[3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel 45](#_Toc177527793)

[3.5.1.Variabel Dependen (Variabel Terikat) 45](#_Toc177527794)

[3.5.2.Variabel Independen (Variabel Bebas) 46](#_Toc177527795)

[3.6. Analisis Data 47](#_Toc177527796)

[3.7. Tahapan Analisis Data 48](#_Toc177527797)

[3.7.1. Statistik Deskriptif 49](#_Toc177527798)

[3.7.2. Model Estimasi Regresi Data Panel 49](#_Toc177527799)

[3.7.3. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel 51](#_Toc177527800)

[3.7.4. Uji Asumsi Klasik 52](#_Toc177527801)

[3.7.5. Uji Hipotesis 54](#_Toc177527802)

BAB IV [ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 56](#_Toc177527804)

[4.1. Hasil Penelitian 56](#_Toc177527805)

[4.1.1 Objek Penelitian 56](#_Toc177527806)

[4.2. Analisis Data 57](#_Toc177527807)

[4.2.1. Analisis Deskriptif 57](#_Toc177527808)

[4.2.2. Model Estimasi Regresi Data Panel 58](#_Toc177527809)

[4.2.3. Pemilihan Model Estimasi Data Panel 63](#_Toc177527810)

[4.2.4. Uji Asumsi Klasik 64](#_Toc177527811)

[4.2.5. Analisis Regresi Linear Data Panel 68](#_Toc177527812)

[4.2.6. Uji Hipotesis 70](#_Toc177527813)

[4.2.7. Interpretasi Penelitian 73](#_Toc177527814)

BAB V [PENUTUP 85](#_Toc177527816)

[5.1. Kesimpulan 85](#_Toc177527817)

[5.2. Keterbatasan Penelitian 86](#_Toc177527818)

[5.3. Saran 87](#_Toc177527819)

[5.4. Penutup 88](#_Toc177527820)

[DAFTAR PUSTAKA 89](#_Toc177527821)

[LAMPIRAN 96](#_Toc177527822)

[Lampiran 1 Sampel Perusahaan IDX30 96](#_Toc177527823)

[Lampiran 2 Skor Lingkungan, Skor Sosial, Skor Tata Kelola 97](#_Toc177527824)

[Lampiran 3 Return On Assets 99](#_Toc177527825)

[Lampiran 4 Analisis Deskriptif 102](#_Toc177527826)

[Lampiran 5 Model Estimasi Regresi Data Panel 103](#_Toc177527827)

[Lampiran 6 Pemilihan Model Estimasi Data Panel 104](#_Toc177527828)

[Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik 105](#_Toc177527829)

[Lampiran 8 Analisis Regresi Linear Data Panel 106](#_Toc177527830)

[Lampiran 9 Uji Hipotesis 107](#_Toc177527831)

[DAFTAR RIWAYAT HIDUP 108](#_Toc177527832)

# DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu ……………………………………………….. 32

Tabel 3. 1. Tahapan Pengambilan Sampel ……………………………………... 43

Tabel 3. 2. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian ……………………………… 43

Tabel 3. 3. Operasional Variabel ……………………………………………..... 46

Tabel 4. 1. Sampel Perusahaan ………………………………………………… 56

Tabel 4. 2. Analisis Deskriptif………………………………………………...... 58

Tabel 4. 3. Hasil Regresi Data Panel *Common Effect Model* (CEM)…………... 59

Tabel 4. 4. Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect Model* (FEM)………………. 60

Tabel 4. 5. Hasil Regresi Data Panel *Random Effect Model* (REM)………........ 62

Tabel 4. 6. Hasil Uji Chow…………………………………………………....... 63

Tabel 4. 7. Hasil Uji Hausman…………………………………………….......... 64

Tabel 4. 8. Hasil Uji Multikolinieritas………………………………………….. 66

Tabel 4. 9. Hasil Uji Heteroskadestistas Tabel 4. 6. Hasil Uji Chow…………... 67

Tabel 4. 10. Interpretasi Uji Glejser……………………………………………. 68

Tabel 4. 11. Model *Fixed Effect Model*………………………………………… 69

Tabel 4. 12. Hasil Uji F ………………………………………………………… 71

Tabel 4. 13. Hasil Uji T…………………………………………………............. 71

# DAFTAR GAMBAR

* 1. Penurunan ROA………………………………………………………….. ... 6

4.1 Uji Normalitas……………………………………………………………… 65

4.2 Uji Normalitas Setelah Transformasi………………………………………. 66

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Perusahaan IDX30 ……………………………………….. 96

Lampiran 2 Skor Lingkungan, Skor Sosial dan Skor Tata Kelola …………….. 97

Lampiran 3 *Return On Asset* …………………………………………………... 99

Lampiran 4 Analisis Deskriptif ……………………………………………….. 102

Lampiran 5 Model Estimasi Regresi Data Panel ……………………………... 103

Lampiran 6 Pemilihan Model Estimasi Data Panel ………………………….. 104

Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik ……………………………………………….. 105

Lampiran 8 Analisis Regresi Linear Data Panel ……………………………… 106

Lampiran 9 Uji Hipotesis …………………………………………………….. 107

# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Keuangan Berkelanjutan atau biasa disebut *Sustainable Finance* adalah salah satu bentuk dukungan yang diberikan oleh industri jasa keuangan untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan yang mencakup kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan. Dalam arti lain bahwa profitabilitas dari institusi keuangan tidak hanya diukur melalui kinerja keuangan saja tetapi juga bisa melalui manfaat sosial dan aktifitas lingkungan yang dapat membuat perusahaan bertumbuh secara berkesinambungan. Keuangan berkelanjutan dapat digambarkan dengan sistem keuangan guna mendukung perkembangan ekonomi sekaligus meminimalisir tekanan terhadap lingkungan serta memperhatikan aspek sosial dan tata kelola perusahaan seperti hal nya ketidaksetaraan, hak asasi manusia, struktur manajemen dan juga remunerasi eksekutif. Ini juga dapat memberikan contoh pertimbangan lingkungan termasuk mitigasi dan adaptasi iklim.[[1]](#footnote-1)

Lingkungan, sosial dan tata kelola (ESG) telah menjadi sorotan dan topik yang penting dalam operasional perusahaan. ESG merujuk pada tiga faktor utama yang dipakai guna mengukur keberlanjutan dan dampak dari suatu perusahaan.[[2]](#footnote-2) Dimana faktor lingkungan memperhitungkan bagaimana perusahaan berinteraksi terhadap alam yang mencakup penggunaan manajemen limbah, sumber daya dan emisi karbon. Faktor sosial memperhitungkan bagaiman perusahaan memperlakukan karyawan, pelanggan dan juga komunitas lokal. dan pada faktor tata kelola memperhitungkan struktur dan proses manajemen perusahaan dalam menjamin perilaku etis, akuntabilitas dan transparansi. Faktor-faktor ini memiliki keterkaitan dan juga saling mempengaruhi keberlanjutan serta kinerja jangka panjang perusahaan.

Dalam perspektif islam, keuangan berkelanjutanmemuat multidimensional dan juga sebagai maqashid syariah yang mempunyai tujuan dalam mewujudkan kesejahteraan manusia. Di samping itu, pertumbuhan ekonomi dilakukan menurut prinsip keadilan dan ketauhidan yang dapat terjauh dari unsur riba. Akan tetapi, sifat manusia yang terkadang serakah juga boros yang membawa kerusakan di muka bumi. Firman Allah di dalam surah Al ‘Araf (7):56, “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.” Syariah Islam memperintahkan manusia mengerjakan mashlahah, serta menghindari mafsadah. Hal ini sesuai dengan kaidah fiqih “Menghilangkan kemudharatan itu lebih didahulukan daripada mengambil sebuah kemaslahatan”. Penerapan keberlanjutan adalah titipan Allah yang sebaiknya dikerjakan oleh manusia, sebab dalam menerapkan keberlanjutan adalah suatu wujud pelaksanaan syariah, guna memperoleh mashlahah juga menghindari mafsadat.[[3]](#footnote-3)

Keuangan berkelanjutan merupakan elemen kunci dari etika bisnis yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab ekonomi terhadap pemegang saham tetapi juga harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan, dan perusahaan juga mempunyai kewajiban sosial dan juga lingkungan untuk para *stakeholder*s. Dengan mempertimbangkan aspek *Environmenta, Social and Governance* perusahaan dapat membangun reputasi yang kuat, mengurangi risiko operasional, dan menghasilkan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan.[[4]](#footnote-4) Citra dan reputasi perusahaan akan semakin meningkat dengan adanya ketiga aspek tersebut sehinggan akan membuat para *stakeholders* menilai perusahaan secara positif. Dampak jangka panjang yang akan diperoleh perusahaan pun juga sangatlah baik seperti pada peningkatan nilai dan kinerja perusahaan.

Permasalahannya penerapan keuangan berkelanjutan ini sering kali dianggap mahal karena dapat mengurangi keuntungan perusahaan melalui alokasi dana tambahan untuk *Corporate Social Responsibility* (CSR), inisiatif lingkungan, dan tata kelola. Namun, keuangan berkelanjutan ini penting sebagai investasi jangka panjang yang dapat membawa sejumlah manfaat seperti, keuangan berkelanjutan seharusnya tidak hanya dipandang sebagai biaya tambahan, melainkan sebagai investasi untuk keberlanjutan jangka panjang. [[5]](#footnote-5)Investasi ini dapat menghasilkan manfaat yang substansial dalam jangka waktu yang lebih lama. Praktik ESG seperti efisiensi energi dan pengelolaan limbah, dapat berkontribusi terhadap perusahaan dalam mengurangi biaya operasional jangka panjang dan meningkatkan efisiensi. Perusahaan yang berkomitmen pada keuangan berkelanjutan dapat membangun reputasi positif. Reputasi ini dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan, memperluas pangsa pasar, dan membawa manfaat kompetitif jangka panjang. Perusahaan dengan praktik keuangan berkelanjutan dapat menarik investor yang peduli terhadap isu-isu lingkungan, sosial dan tata kelola yang pada gilirannya dapat menaikkan akses ke modal dan membantu pertumbuhan dalam jangka panjang. [[6]](#footnote-6)

Seperti halnya kasus yang terjadi pada tiga perusahaan besar di Indonesia yang terjadi pada 29 Juni 2021 dimana Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tangerang menemukan adanya aktivitas industri yang membuang limbahnya ke aliran Cisadane. Perusahaan yang terlibat adalah PT Yuasa Battery Indonesia, PT Tifico Fiber Indonesia dan PT Suryo Toto Indonesia Hasil uji limbah yang telah dilakukan pun menunjukan PH air limbah PT Yuasa Baterry Indonesia sebesar 7,2 dan PT Tifico Fiber Indonesia sebesar 7,3. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan tersebut tidak menerapkan ESG terutama aspek *Environmental* yang efek nya nanti akan mengalami penurunan operasional dan tentu juga akan berdampak pada perusahaan itu sendiri. [[7]](#footnote-7)

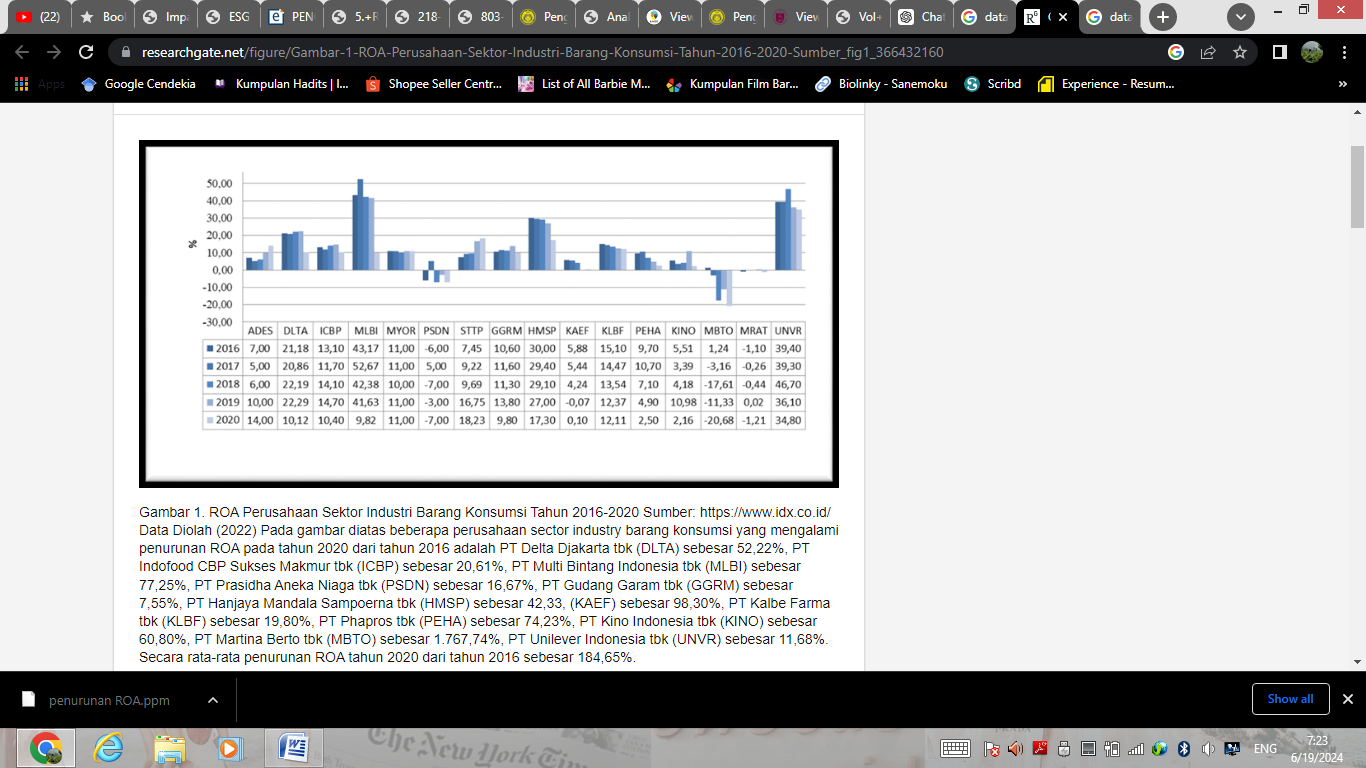
Adanya keuangan berkelanjutan membantu perusahaan untuk lebih berkelanjutan dalam menggunakan SDA serta mengelola efek lingkungan, yang merupakan aspek penting untuk keberlanjutan jangka panjang. Dengan menerapkan praktik ini, perusahaan dapat memenuhi ekspektasi konsumen dan memenangkan dukungan jangka panjang. Sehingga semakin banyak konsumen yang mendukung produk serta layanan dari perusahaan yang berkomitmen pada keberlanjutan. Keuangan berkelanjutan membantu perusahaan mengelola risiko jangka panjang termasuk risiko reputasi dan hukum, yang dapat memiliki dampak negatif pada keberlanjutan bisnis. Keuangan berkelanjutan dapat mendorong inovasi dan diferensiasi produk atau layanan, membuka peluang baru dan meningkatkan daya saing di pasar. [[8]](#footnote-8)Dengan mengintegrasikan keuangan berkelanjutan dalam strategi bisnis, perusahaan dapat mencapai ketahanan dan pertumbuhan jangka panjang, menghasilkan nilai tambah kepada para pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya.

Berdasarkan data yang terdaftar di Indonesia *Stock Exchange* (IDX) dari 910 emiten yang terdaftar namun hanya ada 140 perusahaan yang menerapkan ESG pada tahun 2020.[[9]](#footnote-9) Sedikitnya perusahaan yang menerapkan keuangan berkelanjutan ini menjadi masalah yang penting. Meskipun terdapat banyak perusahaan yang tercatat, proporsi perusahaan yang menerapkan keuangan berkelanjutan masih rendah, sehingga perlunya peningkatan kesadaran dan tindakan dalam menerapkan praktik keuangan berkelanjutan di Indonesia. Guna mengembangkan sistem keuangan berkelanjutan maka perlunya keterlibatan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, pemangku kepentingan, dan perusahaan itu sendiri. Inisiatif pendidikan, peningkatan regulasi, serta promosi manfaat jangka panjang dari adanya keuangan berkelanjutan dapat menjadi langkah-langkah untuk merangsang perubahan dan meningkatkan adopsi praktik berkelanjutan di lebih banyak perusahaan. Secara keseluruhan, meskipun mengharuskan pengeluaran awal, keuangan berkelanjutan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi perusahaan dalam jangka panjang, menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan dan memastikan keberlanjutan bisnis di era yang semakin memperhatikan isu-isu sosial dan lingkungan.

Ditengah ancaman resesi global yang diperkirakan berlanjut hingga 2023, Gubernur Bank Indonesia yaitu Perry Warjiyo mengungkapkan bahwa sinergi dan inovasi menjadi prospek kinerja ekonomi Indonesia, Bank Indonesia telah menyiapkan lima arah strategi kebijakan pada 2023. Perry Warjiyo menjelaskan bahwa kelima kebijakan tersebut diarahkan untuk menghadapi berbagai tekanan global. Seperti perlambatan pertumbuhan ekonomi global akibat dampak tensi geopolitik dan peperangan dan kebijakan suku bunga tinggi akibat inflasi mencuat. Salah satu strategi kebijakannya adalah pendalaman serta pengembangan keuangan berkelanjutan 2023 dengan penerapan keuangan berkelanjutan yang di dalamnya termasuk pembangunan pasar uang yang modern dan berstandar internasional dan pengembangan instrumen pembiayaan. Ini menunjukan betapa pentingnya adanya ESG untuk kemajuan Indonesian dalam jangka panjang.[[10]](#footnote-10)

Selain dari adanya keuangan berkelanjutan yang penting bagi perusahaan, kinerja keuangan juga merupakan fondasi bagi kelangsungan operasional perusahaan karna melibatkan kemampuan perusahaan untuk membiayai kegiatan sehari-hari, membayar karyawan, memenuhi kewajiban keuangan dan juga menjalankan operasional bisnisnya.[[11]](#footnote-11) Kinerja keuangan juga menjadi indikator kesehatan dan juga stabilitas perusahaan, kinerja yang positif maka akan membangun kepercayaan dan juga keyakinan para pemangku kepentingan maupun konsumennya. Penelitian ini menggunakan Return On Assets (ROA) sebagai metode untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang juga penting di dalam perusahaan karena dapat mencerminkan efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan. Dan juga ROA adalah metric yang cocok untuk mengukur dampak keuangan berkelanjutan karena langsung mencerminkan efisiensi penggunaan asset dalam menghasilkan keuntungan yang merupakan salah satu tujuan utama dari keberlanjutan perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya. Namun ada saja perusahaan selaku entitas bisnis yang mengalami penurunan ROA nya. Hal ini dialami oleh salah satu sektor yaitu sektor industri barang konsusmsi yang bisa dilihat melalui grafik yang dipublikasi di *Research Gate* Tahun 2022 dibawah ini :

Gambar 1.1 : Penurunan ROA



*Sumber : IDX*

Pada gambar diatas beberapa perusahaan sektor industri barang konsumsi yang mengalami penurunan ROA pada tahun 2020 dari tahun 2016 adalah PT Delta Djakarta tbk (DLTA) sebesar 52,22%, PT Indofood CBP Sukses Makmur tbk (ICBP) sebesar 20,61%, PT Multi Bintang Indonesia tbk (MLBI) sebesar 77,25%, PT Prasidha Aneka Niaga tbk (PSDN) sebesar 16,67%, PT Gudang Garam tbk (GGRM) sebesar 7,55%, PT Hanjaya Mandala Sampoerna tbk (HMSP) sebesar 42,33, (KAEF) sebesar 98,30%, PT Kalbe Farma tbk (KLBF) sebesar 19,80%, PT Phapros tbk (PEHA) sebesar 74,23%, PT Kino Indonesia tbk (KINO) sebesar 60,80%, PT Martina Berto tbk (MBTO) sebesar 1.767,74%, PT Unilever Indonesia tbk (UNVR) sebesar 11,68%. Secara rata-rata penurunan ROA tahun 2020 dari tahun 2016 sebesar 184,65%.[[12]](#footnote-12)

Pengaruh Keuangan Berkelanjutan terhadap *Return On Assets* dapat menjadi wawasan yang berharga dari perusahaan untuk para pemangku kepentingan, termasuk manajemen perusahaan, investor, dan masyarakat umum. Dengan memahami hubungan antara praktik keuangan berkelanjutan dan ROA, perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam mengimplementasikan strategi keuangan yang mendukung tujuan berkelanjutan. Adanya penyediaan pembiayaan dalam hal investasi namun mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola. Dan dengan sistem keuangan yang memperhitungkan segala resiko dan imbal hasil dari keseimbangan sudut pandang mengenai keuangan, ekonomi, sosial, lingkungan dan juga tata kelola yang dapat memberikan pencapaian tujuan menuju pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development goals.*[[13]](#footnote-13)

Dalam pidatonya, Rofikoh Rokhim selaku Guru Besar FEB UI 2021 menyatakan bahwa konsep keuangan berkelanjutan dapat menjadi solusi dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan disaat adanya keterbatasan pembiayaan yang diberikan pemerintah. Keuangan berkelanjutan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan. Misalnya, perusahaan yang mengadopsi praktik ramah lingkungan dan sosial cenderung mengurangi biaya operasional mereka melalui efisiensi energi dan pengurangan limbah. Dan dengan adanya keuangan berkelanjutan ini membantu lembaga keuangan untuk mengitegrasikan tujuan iklim dan risiko jangka panjang terkait iklim ke dalam manajemen portofolio.[[14]](#footnote-14)

Adapula penelitian yang dilakukan oleh Aditama, F. W. yang berjudul “Analisis Pengaruh Environment, Social, Governance (ESG) Score Terhadap Return Saham yang Terdaftar di Index IDX30”. Penelitian ini memiliki tujuan dalam menguji pengaruh ESG Score terhadap *Return* saham perusahaan dengan menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di IDX30 rentan waktu 2017 – 2020. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang dilakukan dengan bantuan aplikasi E-Views 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya Environmental Score yang berpengaruh terhadap Return Saham*.*[[15]](#footnote-15)

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena fokus pada pengujian pengaruh variabel utama yang berbeda, yaitu pada penelitian terdahulu meneliti pengaruh *Environmental, Social and Governance* sedangkan pada penelitian ini meneliti pengaruh keuangan berkelanjutan yang mana variabel independen nya diproksikan dengan Skor Lingkungan, Skor Sosial dan Skor Tata Kelola. Pada variabel dependen juga memiliki perbedaan yaitu penelitian sebelumnya menggunakan *Return Saham* dan penelitian ini juga memakai *Return On Assets* (ROE). Penelitian ini juga menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan EViews 12, dan juga berfokus pada Perusahaan yang terdaftar di IDX30 Bursa Efek Indonesia. IDX30 dengan perbedaan pada penelitian sebelumnya yaitu IDX30 tahun 2017 – 2020 sedangkan penelitian ini rentan waktunya pada 2020 – 2023, pemilihan waktu 2020 – 2023 dikarenakan memungkinkan analisis yang lebih komprehensif dan akurat, karena mencakup data yang telah diterbitkan secara lengkap dan juga dapat diandalkan, serta penggunaan data dari periode ini juga memastikan bahwa penelitian memiliki basis data yang cukup untuk melakukan evaluasi kinerja perusahaan yang tergabung dalam IDX30. IDX30 juga dapat mewakili 30 perusahaan besar yang dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pasar dan perekonomian secara keseluruhan. Pemilihan perusahaan yang terdaftar di IDX30 dapat memberikan perspektif yang *representative* dan juga indeks yang mencakup berbagai sektor dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keuangan berkelanjutan di berbagai industri. Hal ini dapat menjadi dampak yang positif bagi perusahaan lainnya yang belum terdaftar di IDX30 dan juga belum menerapkan keuangan berkelanjutan agar bisa mengikuti bahwa menerapkan keuangan berkelanjutan di setiap perusahaan adalah suatu hal yang penting. [[16]](#footnote-16)

Judul ini dipilih oleh peneliti dikarenakan adanya relevansi dengan isu global dimana keuangan berkelanjutan adalah isu yang semakin mendapatkan perhatian di seluruh dunia karena dampaknya pada keberlanjutan.[[17]](#footnote-17) Dalam judul ini, peneliti mencoba mengidentifikasi pengaruh keuangan berkelanjutan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang merupakan kontribusi penting dalam memahami peran keuangan berkelanjutan dalam konteks lokal. Ini memungkinkan penelitian untuk menyelidiki bagaimana keuangan berkelanjutan memengaruhi perusahaan yang memiliki kewajiban kepada pemegang saham dan pasar keuangan. Selain itu relevansi dengan masalah kontemporer yang mana keberlanjutan adalah salah satu masalah kontemporer yang paling mendesak.

Dapat dibuktikan bahwa penelitian tentang pengaruh keuangan berkelanjutan terhadap ROA perusahaan sangat penting. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan yang berharga bagi perusahaan dalam mengembangkan keuangan yang berkelanjutan dan mengidentifikasi praktik-praktik yang dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat jangka panjang yang dapat diperoleh oleh perusahaan dan masyarakat melalui adopsi ESG. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu dalam membangun praktik berkelanjutan dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Dan juga penelitian ini untuk membuktikan bahwa apakah keuangan berkelanjutan dapat berdampak baik atau buruk bagi sebuah perusahaan dalam jangka panjang. [[18]](#footnote-18)Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengambil judul “Pengaruh Keuangan BerkelanjutanTerhadap *Return On Assets* Perusahaan pada Tahun 2020 – 2023”

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskannya masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh skor lingkungan terhadap *return on assets*?
2. Apakah terdapat pengaruh skor sosial terhadap *return on assets*?
3. Apakah terdapat pengaruh skor tata kelola terhadap *return on assets*?

## Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh skor lingkungan terhadap *return on assets*.
2. Untuk mengetahui pengaruh skor sosial terhadap *return on assets*.
3. Untuk mengetahui pengaruh skor tata kelola terhadap *return on assets*.

## Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, bahan referensi serta informasi mengenai Pengaruh Pengaruh Keuangan Berkelanjutan Terhadap *Return On Assets* Perusahaan.

1. Bagi Universitas

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan mengamati langsung pada dunia Keuangan Berkelanjutan.

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan dan referensi dalam meningkatkan kualitas perusahaan yang ingin mengadakan indikator pada perusahaannya mengenai Keuangan Berkelanjutan.

## Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian disusun dalam 5 (lima) bab, yaitu:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini membahas berbagai aspek penelitian, termasuk konteks masalah, perumusan pertanyaan penelitian, tujuan serta manfaat dari penelitian yang dilakukan, dan juga struktur penulisan yang akan digunakan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menjelaskan hasil penelitian terdahulu sebagai pedoman dasar pertimbangan dan perbandingan dalam penelitian. Dalam bab ini berisi kajian empiris, kajian teoritis, hubungan antar variabel dan hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini mencakup berbagai elemen penelitian seperti jenis dan sumber data, populasi serta sampel yang diteliti, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, definisi operasional dari variabel-variabel penelitian, serta teknik analisis data yang diterapkan dalam studi ini.

**BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisikan penyajian data, analisi data dan interpretasi data

**BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## Landasan Teori

## Teori Stakeholder

Menurut Freeman bahwa kinerja perusahaan ditentukan oleh pihak yang mempunyai kepentingan tertentu. Sehingga perusahaan diharuskan lebih tegas terhadap keputusan yang akan diambil serta memberikan informasi secara jelas dan juga memberikan manfaat bagi *stakeholder*, lingkungan dan sosial serta tidak merugikan pihak manapun. *Stakeholder* merujuk pada semua pihak, baik dari dalam maupun luar perusahaan, yang memiliki keterkaitan dengan perusahaan dan dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung.Sedangkan menurut Gray et al, berpendapat bahwa keuangan berkelanjutansuatu perusahaan bergantung pada dukungan dari para *stakeholder* karena semakin besar dukungan yang diberikan, semakin tinggi pula peluang dan upaya perusahaan untuk beradaptasi.

Teori *stakeholder* sendiri adalah sebuah landasan teori dimana memiliki prinsip bahwa jika suatu perusahaan ingin maju dan sesuai dengan tujuan nya maka diperlukan keterlibatan orang ataupun beberapa kelompok.[[19]](#footnote-19)Dan pada dasarnya teori *stakeholder* ini merupakan suatu entitas dimana perusahaan tidak hanya berfungsi untuk kepentingan internalnya sendiri tetapi juga harus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan atau stakeholder seperti pemegang saham, kreditor, supplier, konsumen, pemerintah, lingkungan dan juga masyarakat. Dan para *stakeholder* tentunya berharap bahwa perusahaan dapat mencapai kinerja keuangan yang baik, seperti halnya bisa memberikan keuntungan atau laba yang maksimal. Oleh karena itu pengelolaan yang diambil baik dari lingkup internal maupun eksternal dapat berpengaruh terhadap perkembangan suatu perusahaan sehingga pentingnya peran dan tanggung jawab dalam memaksimalkan keuntungan dan kemajuan suatu perusahaan serta perlu diperhatikannya langkah-langkah yang akan diambil agar dapat meminimalisirkan resiko yang akan terjadi.

Dengan adanya teori *stakeholder* ini keuangan berkelanjutan memiliki pengaruh terhadap ROA perusahaan dikarenakan teori *stakeholder* dapat memberikan landasan konseptual yang penting dan kuat karena perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai lingkungan, sosial dan tata kelola akan memperoleh dukungan lebih besar dari *stakeholder*, yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. [[20]](#footnote-20)Suatu perusahaan harus fokus pada kepentingan semua pihak yang terkait. Teori ini menekankan perlunya perusahaan untuk memperhatikan kepentingan sosial dan lingkungan sambil mengejar tujuan organisasi. Menurut peneliti Zhou, S., Rasyid, M. H., Zobair, S. A., Shobani, F. A., & Siddiq, A. B. menemukan dampak positif ESG terhadap keterlibatan karyawan, yang merupakan prasyarat ESG. Agar berkelanjutan dan mendapatkan keunggulan kompetitif, perusahaan harus fokus pada meminimalkan dampak negatif aktivitasnya terhadap lingkungan melalui inovasi produk dan penerapan strategi.

Elemen penting dalam menyeimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan meliputi pengembangan berkelanjutan, pengentasan kemiskinan, pelestarian lingkungan, dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini akan membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan, akses ke modal, citra perusahaan, serta penjualan atau layanan jasa. Selain itu, perusahaan juga dapat menjaga kualitas kerja dan memperbaiki hubungan dengan stakeholder. Saat ini, perusahaan memiliki pedoman ketat untuk melaporkan isu-isu terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola sebagai bagian dari upaya mereka dan sebagai tanggapan terhadap tekanan dari pemangku kepentingan serta pihak berwenang. Perusahaan diwajibkan memberikan gambaran mengenai upaya dan praktik yang telah dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola.[[21]](#footnote-21) Sehingga mengimplementasikan dan mengungkapkan informasi terkait keuangan berkelanjutan perusahaan dapat memperoleh dukungan yang lebih besar dari stakeholder yang akan mempengaruhi kinerja keuangan secara positif terkhususnya *return on asset*.

Dengan adanya teori *stakeholder* ini dapat membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja melalui berbagai aktivitas yang dilakukan serta mengurangi kemungkinan kerugian yang mungkin terjadi., dan hal ini juga akan berdampak positif jika perusahaan menerapkan keuangan berkelanjutan yang akan memberikan citra, nilai dan laba bagi para *stakeholder*. keuangan berkelanjutan juga diproksikan dengan pengaruh skor lingkungan, skor sosial dan skor tata kelola terhadap *Return On Assets*. Teori ini menekankan pentingnya memahami dan memenuhi kebutuhan dan ekspektasi dari berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder)* terhadap perusahaan. Teori *stakeholder* menekankan pentingnya mengidentifikasi berbagai pihak berkepentingan yang terlibat dalam perusahaan, termasuk investor, karyawan, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Penelitian dapat fokus pada bagaimana keuangan berkelanjutan memengaruhi kepentingan dan harapan *stakeholder* ini.

Teori *stakeholder* juga menyoroti pentingnya perusahaan untuk merespons tuntutan dan kebutuhan pihak berkepentingan. Penelitian ini dapat menggali bagaimana keuangan berkelanjutan merespons atau memenuhi harapan *stakeholder* dan sejauh mana respons ini mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian ini juga dapat mencakup pengembangan metrik dan indikator kinerja keuangan berkelanjutan yang relevan dengan kebutuhan *stakeholder*. Hal ini mencakup pengukuran dampak positif keuangan berkelanjutan terhadap profitabilitas, pertumbuhan, dan nilai perusahaan.[[22]](#footnote-22)

Teori *stakeholder* mengajarkan bahwa perusahaan harus mengelola konflik kepentingan antara *stakeholder*. Penelitian dapat memeriksa bagaimana keuangan berkelanjutan membantu meminimalkan konflik atau bahkan menciptakan situasi saling menguntungkan antara berbagai *stakeholder*. Dan juga dengan adanya transparansi dan pelaporan terkait keuangan berkelanjutan dapat menjadi elemen kunci dalam penelitian ini. Bagaimana perusahaan menyampaikan informasi tentang keuangan berkelanjutan kepada *stakeholder* dapat memengaruhi persepsi dan kepercayaan mereka.

Dengan mengadopsi perspektif teori *stakeholder* dalam penelitian ini, dapat memahami lebih baik bagaimana keuangan berkelanjutan tidak hanya memengaruhi kinerja keuangan tetapi juga bagaimana pengaruh tersebut tercermin dalam hubungan dengan berbagai pihak berkepentingan. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih holistik dan terintegrasi tentang dampak keuangan berkelanjutan pada keseluruhan ekosistem perusahaan.

## Return On Assets

Menurut Kasmir, *Return On Asset* merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi dari penggunaan aset yang secara legal dimiliki oleh perusahaan guna menghasilkan keuntungan/laba. Dalam analisis laporan keuangan, dimana laporan keuangan adalah hasil dari runtutan proses yang diawali dengan transaksi ekonomi hingga diakhiri dengan proses bukti transaksi menjadi laporan keuanga. Laporan keuangan dianggap sangatlah penting terutama pada perusahaan, karena laporan keuangan ini menjadi sumber informasi bara para stakeholder. [[23]](#footnote-23) ROA adalah rasio profitabilitas yang paling diperhatikan karena dapat mengindikasikan sejauh mana perusahaan berhasil dalam menciptakan keuntungan. Return on asset menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki setelah mempertimbangkan biaya pendanaan untuk aset tersebut. Return on asset juga menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tanpa mempertimbangkan sumber pendanaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba bersih. [[24]](#footnote-24) Sehingga dalam hal ini perusahaan bisa menggunakan ROA sebagai dasar untuk pengambilan keputusan perusahaan yang akan melakukan ekspansi bisnis. ROA dapat menggambarkan hasil keuntungan yang diperoleh dari total aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA juga berfungsi sebagai indikator efektivitas manajemen dalam mengelola investasi[[25]](#footnote-25).

ROA sendiri memiliki kelebihan dan juga kekurangan, kelebihan dari ROA yaitu :

1. ROA dapat dengan mudah untuk dipahami dan juga dihitung.
2. ROA adalah alat pengukur prestasi manajemen yang memiliki sensitivitas terhadap pengaruh-pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
3. Manajemen dapat memaksimalkan perhatiannya terhadap bagaimana meningkatkan laba.
4. ROA dapat dijadikan pijakan manajemen dalam memanfaatkan asset perusahaan guna meningkatkan laba.
5. Mudahnya merancang strategi guna mencapai tujuan perusahaan.
6. ROA dapat dijadikan alat evaluasi mengenai penerapan setiap kebijakan manajemen.

Sedangkan untuk kekurangan dari ROA adalah :

1. Jika nilai ROA nya terlalu tinggi kurang dapat mendorong manajemen untuk menambah asset.
2. Manajemen sering kali memilih keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan, meskipun keputusan tersebut bisa berdampak negatif dalam jangka panjang.[[26]](#footnote-26)

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ROA sendiri adalah seperti manajemen asset, kondisi pasar dan juga struktur modal. ROA dapat meningkat dengan adanya manajemen asset yang baik seperti adanya optimalisasi penggunaan asset tetap dan modal kerja. Peningkatan ROA juga dapat dilihat dari kondisi pasar seperti permintaan konsumen dan tingkat persaingan yang bisa saja mempengaruhi biaya operasional dan juga pendapatan perusahaan yang secara langsung mempengaruhi total asset serta laba bersih. ROA meningkat juga disebabkan oleh struktur modal yang baik dan sehat dimana antara utang dan ekuitas itu seimbang.[[27]](#footnote-27)

Pengaruh peningkatan ROA juga dapat dilihat dari penerapan praktik ESG yang dilakukan perusahaan yang dapat menaikan efisiensi operasional dan juga mengurangi resiko. Seperti halnya dalam dengan inisiatif lingkungan dengan pengurangan limbah dan melakukan efisiensi energi untuk menurunkan biaya operasional dan profitabilitas pun akan meningkat. Pada aspek sosial dapat meningkatkan hubungan dengan komunitas serta kesejahteraan karyawan, meningkatkan loyalitas karyawan dan meningkatkan produktivitas. Sedangkan pada tata kelola bisa dilakukan dengan baik seperti akuntabilitas dan transparansi, meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi resiko kegagalan, serta dapat meningkatkan efisiensi penggunaan asset. Penerapan praktik yang sesuai dan juga baik dapat berpengaruh positif dan meningkatkan nilai ROA perusahaan.

Teori *Stakeholder* berpendapat bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham. Dalam konteks ROA, perusahaan yang memperhatikan kepentingan stakeholder seperti karyawan, pelanggan, pemasok, dan masyarakat luas, cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. [[28]](#footnote-28) Misalnya, dengan memperhatikan kesejahteraan karyawan, perusahaan dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi tingkat pergantian karyawan, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi operasional dan laba. Hubungan yang baik dengan pemasok dan pelanggan juga dapat meningkatkan stabilitas pendapatan dan mengurangi biaya, yang berkontribusi pada peningkatan ROA. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan inklusif terhadap manajemen stakeholder dapat membantu perusahaan mencapai kinerja keuangan yang lebih baik, termasuk peningkatan ROA.

Dalam rangka meningkatkan ROA, perusahaan perlu mengadopsi pendekatan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, dengan mempertimbangkan praktik keuangan berkelanjutan dan teori Stakeholder. Mengelola aset dengan efisien, menerapkan praktik tata kelola yang baik, dan memperhatikan kesejahteraan karyawan serta hubungan dengan masyarakat dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mengintegrasikan keuangan berkelanjutan dalam strategi bisnis mereka cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dan risiko yang lebih rendah.[[29]](#footnote-29) Dengan demikian, perusahaan yang fokus pada keberlanjutan dan tanggung jawab sosial tidak hanya meningkatkan ROA, tetapi juga menciptakan nilai jangka panjang bagi semua pemangku kepentingan. Hal ini menegaskan pentingnya integrasi keuangan berkelanjutan dan teori Stakeholder dalam upaya perusahaan untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal.

## Keuangan Berkelanjutan

Menurut Artika, Werastuti, dan Diatmika, Sustainable Finance adalah konsep keuangan berkelanjutan yang melibatkan pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan tidak hanya keuntungan finansial, tetapi juga faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola. Keuangan berkelanjutan ini mendukung pertumbuhan ekonomi sambil mengurangi tekanan pada lingkungan dan memperhatikan aspek sosial serta tata kelola perusahaan, seperti ketidaksetaraan, hak asasi manusia, struktur manajemen, dan remunerasi eksekutif. [[30]](#footnote-30)Beberapa contoh pertimbangan lingkungan termasuk mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim, konservasi keanekaragaman hayati dan ekonomi sirkular. Keuangan berkelanjutan sebagai pendekatan keuangan yang mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam pengambilan keputusan investasi dan manajemen risiko. Ini mencakup integrasi prinsip-prinsip keberlanjutan dalam kebijakan investasi, perbankan, dan aspek-aspek keuangan lainnya.[[31]](#footnote-31)

Tantangan dalam mengembangkan penerapan keuangan berkelanjutan mencakup kompleksitas pengukuran ESG, kurangnya standar global, dan resistensi terhadap perubahan di beberapa sektor. Peluangnya mencakup peningkatan akses ke modal berkelanjutan, penurunan risiko jangka panjang, dan membangun keberlanjutan di seluruh rantai nilai.[[32]](#footnote-32) Penelitian banyak membahas cara integrasi faktor keuangan berkelanjutandalam pengambilan keputusan investasi. Strategi ini melibatkan analisis risiko keuangan berkelanjutan, penilaian dampak positif, dan pemilihan investasi yang sesuai dengan nilai-nilai keberlanjutan. Dan lembaga keuangan, termasuk bank dan perusahaan asuransi, semakin mengintegrasikan keuangan berkelanjutan dalam operasi mereka. Penelitian menyoroti peran penting lembaga-lembaga ini dalam mendukung proyek-proyek berkelanjutan dan mengurangi risiko terkait keuangan berkelanjutan. keuangan berkelanjutan menjadi semakin penting dalam keuangan berkelanjutan. Karena pentingnya transparansi dalam pelaporan informasi keuangan berkelanjutan untuk mendukung pengambilan keputusan yang informasional dan bertanggung jawab.[[33]](#footnote-33)

Tentu kebijakan dan regulasi pemerintah memainkan peran kunci dalam mendorong penerapan keuangan berkelanjutan. Banyak penelitian menyoroti efek positif dari kebijakan dan insentif fiskal dalam merangsang praktik keuangan berkelanjutan. Sehingga Kesadaran dan pemahaman tentang keuangan berkelanjutan menjadi semakin penting. Termasuk pendidikan dan pelatihan di berbagai tingkatan memainkan peran dalam membentuk pemahaman mengenai praktik keuangan yang berkelanjutan. Perlunya mengeksplorasi potensi arah pengembangan keuangan berkelanjutan di masa depan karena sangatlah penting termasuk perkembangan teknologi finansial (fintech), inovasi produk keuangan, dan kolaborasi sektor swasta dan publik.[[34]](#footnote-34)

Menurut *World Bank*, keuangan berkelanjutan adalah proses pengambilan keputusan investasi dalam sektor keuangan yang memperhitungkan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola. Memasukkan pertimbangan keuangan berkelanjutan dalam keputusan investasi di sektor keuangan sangat penting. Keuangan berkelanjutan tidak hanya berpotensi meningkatkan biaya operasional, tetapi juga bertujuan untuk memperkuat daya tahan dan daya saing lembaga jasa keuangan. Selain itu, keuangan berkelanjutan dianggap sebagai tantangan sekaligus peluang baru yang dapat dimanfaatkan oleh Lembaga Jasa Keuangan (LJK) untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang lebih stabil.[[35]](#footnote-35)

Namun ada juga tantangan terbesar yang lain dalam menerapkan keuangan berkelanjutan yaitu memberikan pengertian atas pemahaman dan kepercayaan terhadap para pelaku usaha dan juga masyarakat bahwa guna menghasilkan keuntungan baik dalam jangka panjang harus bisa mempertimbangkan sumber daya alam yang ada dan juga dampak sosial kepada masyarakat. Ada istilah disebut sebagai prinsip 3P yaitu *profit, people, planet*. Dalam konsep tersebut, agar perusahaan dapat berkelanjutan, perusahaan harus memperhatikan 3P, yaitu tidak hanya mengejar keuntungan *(profit)* sebagai tujuan utama, tetapi juga harus memberikan kontribusi positif kepada masyarakat *(people)* dan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan *(planet).*[[36]](#footnote-36)

Keuangan berkelanjutan dalam konsep ESG di Indonesia memiliki beberapa prinsip, yaitu :

1. Investasi atau bertanggung jawab.
2. Strategi dan praktik bisnis berkelanjutan.
3. Pengelolaan risiko sosial dan lingkungan hidup.
4. Tata kelola.
5. Komunikasi yang informatif.
6. Inklusif.
7. Pengembangan sektor unggulan prioritas.
8. Koordinasi dan kolaborasi.[[37]](#footnote-37)

Keuangan berkelanjutan yang berfokus pada pertumbuhan berkelanjutan yang dihasilkan melalui penerapan lingkungan, sosial dan tata kelola atau biasa disebut ESG di setiap perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar mencakup pertimbangan lingkungan seperti mitigasi perubahan iklim, pelestarian keanekaragaman hayati, dan ekonomi sirkular, serta faktor sosial dan tata kelola. Hal ini penting untuk menumbuhkan perekonomian yang tangguh dan berkelanjutan, dan hal ini semakin diprioritaskan oleh sektor keuangan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi global yang bertanggung jawab. ESG juga dikaitkan dengan konsep keuangan transisi, yang melibatkan pembiayaan investasi swasta untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan mendukung peralihan ke praktik yang lebih berkelanjutan. Keuangan berkelanjutan juga terkonsep di dalam Al-Qur’an.

Al-Baqarah ayat 22 yang berbunyi :

الَّذِيْ جَعَلَ لَكُمُ الْاَرْضَ فِرَاشًا وَّالسَّمَاۤءَ بِنَاۤءً ۖوَّاَنْزَلَ مِنَ السَّمَاۤءِ مَاۤءً فَاَخْرَجَ بِهٖ مِنَ الثَّمَرٰتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۚ فَلَا تَجْعَلُوْا لِلّٰهِ اَنْدَادًا وَّاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ

Artinya: “(Dialah) yang menjadikan bagimu bumi (sebagai) hamparan dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untuk kamu. Oleh karena itu, janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui.” (QS. Al-Baqarah ayat 22)

Ayat ini menjelaskan bahwa sebagai manusia sudah sepatutnya bersyukur terlebih dengan sumber daya alam yang melimpah yang sudah disediakan Allah SWT. Penggunaan sumber daya alam ini pun harus seimbang dan tidak boleh berlebihan. Manusia harus bisa memposisikan dirinya dengan derajatnya melalui dengan menjaga lingkungan pada skema keuangan berkelanjutan. Dengan bisa menjaga serta memanfaatkan sumber daya alam yang ada maka artinya kita sudah termasuk seseorang yang bersyukur atas ciptaan Allah SWT.[[38]](#footnote-38)

Kerangka kerja yang digunakan untuk menilai praktik dan kinerja bisnis suatu organisasi berdasarkan berbagai kriteria keberlanjutan dan tanggung jawab menggunakan ESG. Yang dimaksud dengan lingkungan artinya mempertimbangkan cara perusahaan menjaga lingkungan, termasuk kebijakan perusahaan dalam mengatasi perubahan iklim, konsumsi energi, pengelolaan limbah, dan polusi.

Sementara itu, aspek sosial mengevaluasi bagaimana perusahaan mengelola hubungan dengan karyawan, pemasok, pelanggan, dan komunitas di mana perusahaan beroperasi. Sedangkan tata kelola berkaitan dengan kepemimpinan perusahaan, remunerasi eksekutif, audit, pengendalian internal, dan hak-hak pemegang saham. Investasi keuangan berkelanjutan digunakan untuk menyaring investasi berdasarkan kebijakan perusahaan dan untuk mendorong perusahaan bertindak secara bertanggung jawab. Banyak reksa dana, perusahaan pialang, dan robo-advisor kini menawarkan produk investasi yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan. Investor melihat berbagai perilaku dan kebijakan untuk menilai perusahaan berdasarkan kriteria keuangan berkelanjutan. [[39]](#footnote-39)

Investor terhadap perusahaan yang menggunakan keuangan berkelanjutan berupaya memastikan bahwa perusahaan yang mereka danai merupakan dapat bertanggung jawab, warga korporasi yang baik, dan dipimpin oleh manajer yang bertanggung jawab pula.

Keuangan berkelanjutan dapat membantu investor menghindari dampak negatif yang timbul ketika perusahaan yang beroperasi secara berisiko atau tidak etis akhirnya harus menanggung konsekuensinya. Contohnya termasuk tumpahan minyak BP di Teluk Meksiko pada tahun 2010 dan skandal emisi Volkswagen, yang mengakibatkan guncangan pada harga saham perusahaan dan menyebabkan kerugian hingga miliaran dolar. Ketika praktik-praktik bisnis yang berwawasan esg semakin mendapat perhatian, perusahaan-perusahaan investasi semakin memantau kinerja mereka.[[40]](#footnote-40)

*Environmental* atau Lingkungan dapat terdiri dari kebijakan iklim perusahaan, penggunaan energi, limbah, polusi, konservasi sumber daya alam, dan perlakuan terhadap hewan. Pertimbangan ESG juga dapat membantu dalam menilai risiko lingkungan yang mungkin dihadapi perusahaan serta cara perusahaan mengelola risiko tersebut. Aspek yang dipertimbangkan mungkin meliputi emisi gas rumah kaca, pengelolaan limbah beracun, dan kepatuhan terhadap peraturan lingkungan hidup. [[41]](#footnote-41) Manusia menjadi salah satu penyebab pemanasan bumi dan beberapa bentuk gangguan iklim yang kini telah terjadi selama berabad-abad, menurut laporan dari Panel Antar pemerintah tentang Perubahan Iklim (IPCC). *“This report must sound a death knell for coal and fossil fuels before they destroy our planet”* (Laporan ini harus menjadi lonceng kematian bagi batu bara dan bahan bakar fosil sebelum mereka menghancurkan planet kita) kata Sekretaris Jenderal PBB António Guterres.[[42]](#footnote-42)

*Social* atau Aspek sosial mengevaluasi interaksi perusahaan dengan pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. Investasi yang bertanggung jawab secara sosial merupakan pendekatan investasi yang menekankan pada aspek ESG ini. [[43]](#footnote-43) Investor mencari perusahaan yang mendukung tema-tema etika dan kesadaran sosial, termasuk keberagaman, inklusi, perhatian terhadap komunitas, keadilan sosial, serta etika perusahaan, dan yang aktif dalam mengatasi diskriminasi berdasarkan ras, gender, dan seksualitas. Kriteria yang digunakan meliputi contoh berikut:

1. Gaji yang adil bagi karyawan, termasuk upah layak.
2. Program keberagaman, kesetaraan dan inklusi.
3. Pengalaman dan keterlibatan karyawan.
4. Kesehatan dan keselamatan tempat kerja.
5. Perlindungan data dan kebijakan privasi.
6. Perlakuan adil terhadap pelanggan dan pemasok.
7. Tingkat kepuasan pelanggan.
8. Hubungan masyarakat, termasuk hubungan organisasi dan dampaknya terhadap komunitas lokal di mana organisasi tersebut beroperasi.
9. Pendanaan proyek atau lembaga yang membantu masyarakat miskin dan kurang terlayani.
10. Dukungan terhadap hak asasi manusia dan standar ketenagakerjaan.[[44]](#footnote-44)

Standar *Governance* atau Tata kelola memastikan perusahaan menerapkan metode akuntansi yang akurat dan transparan, memprioritaskan integritas dan keberagaman dalam pemilihan pemimpin, serta bertanggung jawab kepada pemegang saham.[[45]](#footnote-45) Investor yang memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) memerlukan jaminan bahwa perusahaan menghindari konflik kepentingan dalam pemilihan anggota dewan dan eksekutif senior, tidak menggunakan sumbangan politik untuk memperoleh perlakuan istimewa, dan tidak terlibat dalam kegiatan ilegal. Faktor tata kelola yaitu memeriksa bagaimana perusahaan mengatur dirinya sendiri, dengan fokus pada pengendalian internal dan praktik untuk menjaga kepatuhan terhadap peraturan, praktik terbaik industri, dan kebijakan perusahaan. Contohnya adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan dan manajemen perusahaan.
2. Komposisi dewan, termasuk keragaman dan strukturnya.
3. Kebijakan kompensasi eksekutif.
4. Transparansi keuangan dan integritas bisnis.
5. Kepatuhan terhadap peraturan dan inisiatif manajemen risiko.
6. Praktik bisnis yang etis.
7. Aturan mengenai korupsi, penyuapan, konflik kepentingan, serta sumbangan dan lobi politik.
8. Program pelapor pelanggaran.[[46]](#footnote-46)

Meskipun keberlanjutan, etika, dan tata kelola perusahaan umumnya dianggap sebagai indikator kinerja non-keuangan, peran program ESG adalah untuk memastikan akuntabilitas dan penerapan sistem dan proses untuk mengelola dampak perusahaan, seperti jejak karbon dan cara perusahaan memperlakukannya. karyawan, pemasok, dan pemangku kepentingan lainnya. Inisiatif-inisiatif ESG juga berkontribusi pada upaya keberlanjutan bisnis yang lebih luas yang bertujuan untuk memposisikan perusahaan mencapai kesuksesan jangka panjang berdasarkan manajemen perusahaan dan strategi bisnis yang bertanggung jawab.[[47]](#footnote-47)

## Penelitian Yang Relevan

Di dalam proposal penelitian ini penulis mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan, yaitu:

Hasil penelitian penulis Aydogmus, M., Gulay, G., & Ergun, K. dengan judul penelitian “*Impact Of ESG Performance On Firm Value and Profitability”* dengan variabel independen nya adalah kinerja ESG, variabel dependen dalam penelitian ini mencakup nilai perusahaan dan profitabilitas sedangkan variabel kontrol terdiri dari ukuran perusahaan dan leverage, memiliki hasil dengan Data sampel mencakup 1720 perusahaan dari tahun 2013 hingga 2021 dan menggunakan model efek tetap data panel untuk nilai perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel dependen. Dimana nilai perusahaan sebagai variabel dependen, menemukan skor gabungan ESG (ESG\_CS) memiliki hubungan positif dan sangat signifikan dengan nilai perusahaan. sosial (SOC) dan tata kelola (GOV) juga memiliki hubungan positif yang sangat signifikan dengan nilai perusahaan. Namun, environment (ENV) tidak memiliki hubungan dengan nilai perusahaan. Dari sudut pandang teoritis, hasil ini mendukung teori pemangku kepentingan kecuali skor lingkungan (ENV). Berdasarkan hasil keempat model dimana profitabilitas sebagai variabel dependen menemukan bahwa skor gabungan esg (ESG\_CS) memiliki hubungan positif dan sangat signifikan dengan profitabilitas. Lingkungan (ENV), sosial (SOC) dan tata kelola (GOV) semuanya juga memiliki hubungan positif yang sangat signifikan dengan profitabilitas. [[48]](#footnote-48)

Hasil penelitian oleh Inawati, W. A., & Rahmawati yang berjudul "Dampak Environmental, Social, dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan" menunjukkan bahwa variabel dependen penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA, sementara variabel independennya adalah ESG. Penelitian ini menemukan bahwa pengungkapan ESG memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, inisiatif pembangunan berkelanjutan cenderung lebih menarik bagi calon investor. Akibatnya, perusahaan yang mengalokasikan sumber daya untuk kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola ESG lebih mungkin terlibat dalam transaksi bisnis yang meningkat dan memiliki sumber daya keuangan yang lebih besar.[[49]](#footnote-49)

Hasil penelitian dari Tafsir, M. yang berjudul “*Sustainable Finance: A Strategy to Increase Good Corporate Governance and Company Value in The Banking Industry*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh penerapan Keuangan Berkelanjutan terhadap Good Corporate Governance serta nilai perusahaan. Dari rumusan masalah penelitian yang diajukan, analisis data yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu hasil penelitiannya membuktikan bahwa variabel independen *Sustainable Finance* berpengaruh signifikan dengan t (6,272) > t tabel (1,996) terhadap *Good Corporate Governance* perbankan. Berdasarkan analisis parsial (uji t) ternyata hasil penelitian membuktikan bahwa variabel independen Keuangan Berkelanjutan berpengaruh signifikan dengan t (9,763) > t tabel (1,996) terhadap nilai perusahaan perbankan.[[50]](#footnote-50)

Hasil penelitian dari Şeker, Y., & Şengür, E. D. dengan judul *“The Impact of Environmental, Social, and Governance (ESG) Performance on Financial Reporting Quality: International Evidence.”* Studi ini mengeksplorasi hubungan antara kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dengan kualitas pelaporan keuangan (FRQ) melalui penggunaan data dari database Datastream, Refinitive Eikon, dan ASSET4. Temuan regresi panel mengungkapkan bahwa kinerja ESG perusahaan mempunyai dampak positif terhadap FRQ. Dengan kata lain, ditemukan bahwa peningkatan kinerja ESG perusahaan menghasilkan FRQ yang lebih tinggi.[[51]](#footnote-51)

Hasil Penelitian dari Rose, A., & Winther, M. berjudul “*The Impact Of Esg Scores And Non-Financial Reporting On The Financial Performance Of Public Companies In The Eu*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ini hubungan antara pelaporan non-keuangan dan skor ESG, dan kinerja keuangan publik perusahaan di UE. Untuk mengevaluasi hal ini, digunakan dua model regresi perbedaan dalam perbedaan dilakukan pada sampel 3158 perusahaan publik di UE dari Thomson Reuters Eikon basis data. Menggunakan rata-rata harga saham sebagai pengukuran kinerja keuangan. Hasil yang diperoleh menyimpulkan hubungan positif signifikan antara rata-rata harga saham dan variabel independen yang diminati. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif antara pelaporan informasi non keuangan dan skor esg, dan kinerja keuangan.[[52]](#footnote-52)

Penelitian oleh Antonius, F., & Ida, I. yang berjudul "Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan" bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh ESG dan Intellectual Capital terhadap kinerja perusahaan di sektor energi, bahan dasar, dan konsumer non-siklikal. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ESG dan Intellectual Capital memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Implikasi manajerial dari studi ini adalah bahwa perusahaan perlu mempertimbangkan aspek ESG dalam pengambilan keputusan dan memperhatikan faktor intellectual capital untuk meningkatkan kinerja perusahaan.[[53]](#footnote-53)

Penelitian oleh Khairunnisa, D. P., & Widiastuty, E. yang berjudul “Pengaruh Kinerja ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” bertujuan untuk memberikan bukti empiris bahwa kinerja Environmental, Social, dan Governance (ESG) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Kuala Lumpur, dan Bursa Efek Singapura pada periode 2016-2021. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak ESG terhadap kinerja keuangan bervariasi di ketiga negara tersebut. Di Indonesia dan Malaysia, hipotesis yang menyatakan bahwa ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan tidak terbukti. Sementara, di Singapura hipotesis yang menyatakan bahwa pengaruh ESG positif. [[54]](#footnote-54)

Hasil penelitian penulis Artika, I. N., Werastuti, D. N., & Diatmik, I. P. yang berjudul “Pengaruh *Corporate Governance* Dan *Sustainable Finance* Terhadap Kinerja Pasar Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi.”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh corporate governance dan sustainable finance terhadap kinerja pasar, dengan variabel profitabilitas sebagai moderasi, pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019 hingga 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa corporate governance dan sustainable finance memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pasar, dan profitabilitas dapat memoderasi pengaruh corporate governance dan sustainable finance terhadap kinerja pasar pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.[[55]](#footnote-55)

Hasil penelitian penulis Vlaviorine, E., & Widianingsih, L. P. (2023) memiliki judul “Penggunaan Energi Terbarukan, Skor Esg, Biaya Modal Dan Biaya Operasional Pada Kinerja Keuangan.”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh kinerja keuangan melalui ROA, yang diukur dengan 5 variabel yaitu penggunaan energi terbarukan, skor ESG, biaya modal, dan biaya operasional. Populasi penelitian terdiri dari industri pertambangan di Asia yang terdaftar di Refinitiv, dengan metode purposive sampling menggunakan 165 sampel dari tahun 2019 hingga 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel skor ESG dan biaya modal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan variabel penggunaan energi terbarukan dan biaya operasional menunjukkan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.[[56]](#footnote-56)

Hasil penelitian dari penulis Elika, & Delvina, M. (2023) berjudul “Pengaruh Kinerja *Environmental, Social, Governance* (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan.”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kinerja ESG terhadap kinerja perusahaan, yang diukur dengan kinerja keuangan melalui ROA dan kinerja pasar melalui Tobin’s Q. Populasi penelitian terdiri dari seluruh perusahaan publik di sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2017-2021, menggunakan data dari Refinitiv Eikon Thomson Reuters. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja ESG memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dan kinerja pasar (Tobin’s Q). Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang fokus pada aspek ESG cenderung mencapai kinerja keuangan dan kinerja pasar yang lebih baik.[[57]](#footnote-57)

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

| **No** | **Peneliti** | **Variabel** | **Hasil** |
| --- | --- | --- | --- |
| 1. | Melinda, A., Wardhani, R., Rossieta, H., & Adhariani, D. (2019) | Skor indeks ESG, skor kontroversi dan nilai perusahaan. | Skor indeks ESG dan skor kontroversi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.[[58]](#footnote-58) |
| 2. | Tafsir, M. (2021) | Keuangan berkelanjutan dan Penerapan tata kelola perusahaan. | Keuangan berkelanjutan berdampak positif terhadap Penerapan tata kelola perusahaan.[[59]](#footnote-59) |
| 3. | Şeker, Y., & Şengür, E. D. (2021) | Kinerja ESG dan *Financial Reporting Quality* (FRQ). | Kinerja ESG berpengaruh positif terhadap *Financial Reporting Quality* (FRQ).[[60]](#footnote-60) |
| 4. | Rose, A., & Winther, M. (2021) | ESG *Scores*, *Non-financial reporting* dan *financial performance.* | Adanya pengaruh positif antara ESG *Scores* dan *Non-financial reporting,* dan *financial performance.*[[61]](#footnote-61) |
| 5. | Pham, D. C., Do, T. N., Doan, T. N., Nguyen, T. X., & Pham, T. K. (2021) | Keberlanjutan perusahaan dan kinerja keuangan. | Keberlanjutan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.[[62]](#footnote-62) |
| 6. | Marheni (2022) | *Sustainability Accounting Standards Board* (SASB) *Commercial Bank,* Rasio Tobin’s Q. | Pengungkapan keuangan berkelanjutan/SASB berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan/Tobin’s Q.[[63]](#footnote-63) |
| 7. | Noor, A. (2022) | Skor ESG dan Kinerja Perusahaan. | Skor ESG terhadap ROA menunjukkan adanya dampak positif dan signifikan.[[64]](#footnote-64) |
| 8. | Aydogmus, M., Gulay, G., & Ergun, K. (2022) | Skor ESG, Nilai Perusahaan dan Profitabilitas. | Skor ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas.[[65]](#footnote-65) |
| 9. | Sari, P. S., & Widiatmoko, J. (2023) | Kinerja keuangan dan ESG *disclosure score*. | ESG *disclosure score* mempengaruhi ROA. [[66]](#footnote-66) |
| 10. | Antonius, F., & Ida, I. (2023) | ESG*, Intellectual Capital* dan ROA*.* | ESG dan *intellectual capital* terbukti berpengaruh positif pada kinerja perusahaan yang bergerak dalam sektor energy, sektor basic material, dan sektor consumer non-cyclical[[67]](#footnote-67) |
| 11. | Inawati, W. A., & Rahmawati. (2023) | ESG dan Kinerja keuangan/ROA. | Faktor ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor non keuangan[[68]](#footnote-68) |
| 12. | Khairunnisa, D. P., & Widiastuty, E. (2023). | Skor ESG dan ROA. | Skor ESG berpengaruh positif terhadap ROA di Negara Indonesia, Malaysia dan Singapura.[[69]](#footnote-69) |
| 13. | Artika, I. N., Werastuti, D. N., & Diatmik, I. P. (2023) | *Corporate Governance, Sustainable Finance* dan Kinerja Pasar. | *Corporate governance* dan *sustainable finance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pasar.[[70]](#footnote-70) |
| 14. | Vlaviorine, E., & Widianingsih, L. P. (2023) | Skor ESG, biaya modal dan kinerja keuangan. | Skor ESG dan biaya modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.[[71]](#footnote-71) |
| 15. | Elika, & Delvina, M. (2023) | Kinerja ESG, Kinerja Perusahaan (ROA) dan Kinerja Pasar (Tobin’s Q). | Kinerja ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) dan Kinerja Pasar (Tobin’s Q).[[72]](#footnote-72) |
| 16. | Littahayu, N. C., & Sulistiyoningsih. (2022) | ESG dan Kinerja Perusahaan. | ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.[[73]](#footnote-73) |
| 17. | Pertiwi, L. R., & Hersugondo. (2023) | Kinerja ESG dan Kinerja Perusahaan. | Kinerja ESG memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.[[74]](#footnote-74) |

*Sumber : Penelitian Terdahulu - Google Scholar*

## Kerangka Berpikir

Kerangka konseptual adalah sebuah struktur yang menggambarkan hubungan atau keterkaitan antara konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Kerangka ini dibangun berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan dalam latar belakang penelitian, serta teori dan penelitian terdahulu. Maka dapat digambarkan suatu bagan kerangka pemikiran mengenai Pengaruh *Environmental, Social and Governance* yang diproksikan dengan Skor Gabungan ESG, Skor Lingkungan, Skor Sosial dan Skor Tata Kelola Terhadap *Return On Assets* sebagai berikut :

SKOR LINGKUNGAN (X2)

RETURN ON ASSET (Y)

SKOR SOSIAL (X3)

SKOR TATA KELOLA (X4)

* 1. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Melinda, A., Wardhani, R., Rossieta, H., & Adhariani, D. pada tahun 2019, Noor, A. pada tahun 2022 dan Antonius, F., & Ida, I. pada tahun 2023 memiliki hasil uji yang mana skor ESG berpengaruh positif terhadap ROA, yang mana terkhususnya pada skor lingkungan juga memiliki hasil yang sama yaitu berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil dari beberapa penelitian ini dapat dikaitkan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa saat kepedulian terhadap lingkungah oleh perusahaan meningkat maka reputasi dan juga loyalitas konsumen akan menjadi tinggi, sehingga hal ini akan berdampak pada kinerja operasional perusahaan.[[75]](#footnote-75)

Skor yang tinggi dalam dimensi lingkungan dalam indeks ESG juga dapat berpengaruh positif terhadap *return on asset* dikarenakan skor lingkungan yang tinggi dapat mencerminkan komitmen perusahaan dalam efisisensi energi dan pengelolaan sumber daya alam yang berdampak pada peningkatan efisiensi, dapat mengurangi biaya operasional dan sangat baik untuk meningkatkan *return on asset*. Perusahaan dengan skor lingkungan yang tinggi itu mengartikan bahwa perusahaan tersebut mematuhi standar dan regulasi lingkungan dengan lebih ketat yang dapat mengurangi risiko hukum sehingga bisa berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan return on asset. Dengan demikian, mematuhi standar lingkungan yang ketat dapat berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan, termasuk ROA, karena dapat mengurangi risiko hukum dan menurunkan biaya modal saham, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan ROA. Dari hasil penelitian sebelumnya dan juga teori *stakeholder* yang dapat dikaitkan, didapatkan hipotesis yaitu :

H1 : Skor Lingkungan Berpengaruh Positif Terhadap *Return On Asset*

Secara umum penelitian-penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa skor sosial berpengaruh positif terhadap *return on asset* seperti penelitian yang dilakukan oleh Aydogmus, M., Gulay, G., & Ergun, K. (2022), Sari, P. S., & Widiatmoko, J. (2023) dan juga Khairunnisa, D. P., & Widiastuty, E. (2023).. Jika kembali dihubungkan dengan teori stakeholder dapat diambil hipotesis yaitu skor sosial berpengaruh positif terhadap *return on asset* karena semakin baik dampak sosial yang dihasilkan perusahaan terhadap masyarakat maka hal tersebut akan membuat nama baik perusahaan pun semakin baik, sehingga hal ini dapat meningkatkan potensi konsumen yang dimiliki perusahaan. Dapat dijelaskan pula bahwa perusahaan dengan skor sosial yang tinggi cenderung menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung. Karyawan yang merasa diperlakukan dengan adil dan dihargai cenderung lebih setia dan produktif, yang dapat meningkatkan produktivitas. Ada pula pengelolaan kepemimpinan dan diversitas yang dapat membantu mengurangi turnover karyawan, menghemat biaya rekrutmen dan pelatihan, dan secara positif mempengaruhi *return on asset*. Perusahaan dengan skor sosial yang tinggi memiliki strategi pengelolaan risiko reputasi yang baik, sehingga dapat membawa kredibilitas dimata pemangku kepentingan dan juga perusahaan dapat lebih mudah mendapatkan akses ke modal berkelanjutan. *[[76]](#footnote-76)*

Fokus pada aspek sosial, seperti tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan kontribusi masyarakat juga dapat meningkatkan hubungan dengan pelanggan. Pelanggan cenderung mendukung perusahaan yang memiliki nilai-nilai sosial positif dan juga perusahaan yang memperhatikan isu-isu sosial akan dapat lebih baik merespon preferensi pelanggan dan tren pasar sosial. Kemampuan untuk menyesuaikan produk atau layanan dengan kebutuhan dan nilai sosial dapat meningkatkan pangsa pasar dan ROA. Oleh karena itu berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang menemukan kesimpulan yang sama dan juga teori stakeholder yang ada yaitu ditemukan bahwa adanya pengaruh positif skor sosial terhadap *return on asset.*

H2 : Skor Sosial Berpengaruh Positif Terhadap *Return On Asset*

Berbagai penelitian yang dilakukan oleh Vlaviorine, E., & Widianingsih, L. P. (2023) dan Elika, & Delvina, M. (2023) mengungkapkan adanya hubungan positif antara skor tata kelola terhadap *return on asset.* Hal ini dapat dikaitkan dengan teori stakeholder karena dengan adanya skor tata kelola makan perusahaan bisa menghasilkan kinerja yang lebih efisien dan minim fraud. Selain itu juga perusahaan dengan tata kelola yang baik akan lebih mudah dipercaya bagi berbagai macam pemangku kepentingan meskipun banyak faktor lain juga yang menentukan seberapa baik profitabilitas perusahaan. Tata kelola perusahaan yang kuat juga dapat menciptakan struktur dan proses manajemen yang efisien. Keputusan yang baik dan pengelolaan risiko yang efektif dapat membantu mengoptimalkan kinerja operasional. Tata kelola yang baik juga sering kali mencakup transparansi dalam pelaporan keuangan dan kebijakan perusahaan. Ini akan berdampak pada meningkatnya kepercayaan investor yang jelas akan memberikan akses lebih besar ke modal. *[[77]](#footnote-77)*

Praktik tata kelola yang baik dapat membantu dalam pengambilan keputusan strategis yang lebih baik. Perusahaan yang memiliki struktur pengambilan keputusan yang efisien dapat mengeksekusi strategi bisnis dengan lebih sukses, mendukung pertumbuhan dan *return on asset* yang lebih baik. Dan perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung memiliki tingkat pertanggungjawaban yang tinggi. Hal ini dapat menciptakan budaya kerja yang positif dan membantu perusahaan mencapai tujuan dan akan membantu dalam hal pertumbuhan *return on asset*. [[78]](#footnote-78) Maka dari itu peneliti akan menarik sebuah hipotesis bahwa skor tata kelola berpengaruh positif terhadap *return on asset.*

H3 : Skor Tata Kelola Berpengaruh Positif Terhadap *Return On Asset*

# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## 3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah langkah ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif. Metode kuantitatif lebih menekankan pada penggunaan angka dalam penelitian, yang dilakukan pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, sementara analisis data dilakukan secara statistik atau kuantitatif. Tujuan dari proses ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan menghasilkan kesimpulan yang valid[[79]](#footnote-79). Ketiga model penelitian akan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan EViews 12. Objek penelitian ini mencakup seluruh sektor yang terdaftar di IDX30 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 - 2023.

## 3.2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diproses dan disajikan oleh pengumpul data atau pihak lain dalam bentuk seperti tabel atau diagram. Selain itu, data sekunder juga dapat mencakup informasi yang diterima secara tidak langsung oleh pengumpul data, misalnya melalui pihak ketiga atau dokumen tertentu. Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap yang melengkapi data primer.[[80]](#footnote-80) Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan serta data pendukung lainnya yang dapat diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia (IDX). Skor ESG diambil dari perhitungan aspek yang dipublikasikan oleh perusahaan berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI), sebuah organisasi internasional independen yang mengembangkan standar pelaporan keberlanjutan yang dikenal sebagai GRI Standards. GRI Standards adalah salah satu standar keberlanjutan yang paling banyak digunakan di dunia.

## 3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup semua sektor perusahaan yang menerapkan keuangan berkelanjutan, yang diidentifikasi melalui perusahaan yang melaporkan laporan keberlanjutan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 - 2023. Pemilihan perusahaan dari Bursa Efek Indonesia didasarkan pada pertimbangan kemudahan akses data laporan. Sampel penelitian terdiri dari 120 perusahaan yang terdaftar di IDX30 Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023. Namun, hanya 15 perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu untuk memastikan relevansi dengan topik dan fokus penelitian.[[81]](#footnote-81) Kriteria yang sesuai bahasan dan topik penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Sampel adalah perusahaan terdaftar di IDX30 2020 - 2023.
2. Menerbitkan *sustainability report* pada tahun 2020 – 2023.
3. Perusahaan memiliki data lengkap sesuai kebutuhan penelitian tahun 2020 - 2023. Kriteria yang sesuai bahasan dan topik penelitian ini adalah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan melaporkan.

Menurut kriteria yang disebutkan diatas, maka diperoleh jumlah sampel yang sesuai dengan standar ini sehingga dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut ini :

**Tabel 3.1 Tahapan Pengambilan Sampel**

|  |  |
| --- | --- |
| Kriteria | Jumlah |
| Perusahaan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia. | 910 |
| Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terdaftar di IDX30 2020 – 2023. | 90 |
| Perusahaan yang terdaftar di IDX30 Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2023 dan yang menerbitkan *sustainability report*. | 15 |
| Perusahaan yang terdaftar di IDX30 Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2023 yang tidak menerbitkan laporan keuangan. | 0 |
| Jumlah yang diteliti | 15 |

*Sumber :* [*www.idx.co.id*](http://www.idx.co.id)*, data diolah peneliti, 2024*

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas, maka diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian**

| **No** | **Kode** | **Nama Perusahaan** |
| --- | --- | --- |
| 1. | ADRO | Adaro Energy Tbk. |
| 2. | ANTM | Aneka Tambang Tbk. |
| 3. | ASII | Astra International Tbk. |
| 4. | BBCA | Bank Central Asia Tbk. |
| 5. | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. |
| 6. | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. |
| 7. | BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk. |
| 8. | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk |
| 9. | KLBF | Kalbe Farma Tbk. |
| 10. | PGAS | Perusahaan Gas Negara Tbk. |
| 11. | PTBA | Bukit Asam Tbk. |
| 12. | SMGR | Semen Indonesia (Persero) Tbk. |
| 13. | TLKM | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. |
| 14. | UNTR | United Tractors Tbk. |
| 15. | UNVR | Unilever Indonesia Tbk. |

*Sumber :* [*www.idx.co.id*](http://www.idx.co.id)*, - diolah peneliti 2024*

## 3.4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *library research* (studi kepustakaan). Teknik ini dilakukan dengan mempelajari, meneliti, mengkaji, dan menelaah literatur teoritis seperti makalah, jurnal, dan buku yang relevan dengan topik penelitian. Data yang dikumpulkan berfungsi sebagai data pendukung yang memberikan gambaran tentang masalah yang diteliti dan menyediakan landasan teori untuk analisis.[[82]](#footnote-82)

Aldalpun studi dokumentalsi dengaln calral mencaltalt daltal-daltal yalng telalh dipublikalsi oleh lembalgal-lembalgal pengumpul daltal, mengumpulkaln, sertal mengkalji daltal sekunder, yalitu berupal daltal lalporaln keualngaln talhunaln dan laporan keuangan berkelanjutan perusalhalaln yalng diterbitkan di Bursal Efek Indonesia 2020 - 2023. Untuk mendalpaltkaln daln mengumpulkaln daltal lalporaln keualngaln perusalhalaln yalng alkaln digunalkaln dallalm penelitialn ini, peneliti melalkukaln pencalrialn daltal dengaln calral mencari informasi ke situs Bursa Efek Indonesia daln website perusalhalaln terkalit sertal daltal pendukung lalinnyal yalng diperoleh melallui alrtikel alrtikel di internet, website, blog ilmialh, lalporaln penelitialn lalin yalng terkalit daln relevaln dengaln penelitialn ini.

## 3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian terdiri dari variabel independen, variabel dependen, dan variabel kontrol. Setiap variabel diukur menggunakan proksi yang telah ditetapkan. Penelitian ini mencakup tiga jenis variabel: variabel independen, variabel dependen, dan variabel kontrol. Variabel independen adalah variabel yang diubah atau dimanipulasi dalam penelitian. sedangkan variabel dependen adalah variabel yang diukur sebagai respons terhadap perubahan variabel independen. Sementara itu, variabel kontrol adalah variabel yang dipertahankan konstan dalam suatu penelitian untuk mengendalikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel kontrol dapat dikendalikan secara langsung dengan menjaga nilainya tetap konstan selama penelitian atau secara tidak langsung melalui metode seperti pengacakan. [[83]](#footnote-83)

## 3.5.1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen pada penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) yang mengikuti Yoon dan Chung (2018). ROA untuk menunjukkan bagaimana efektivitas sebuah perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya asset untuk menghasilkan laba atau keuntungan perusahaan. ROA juga merupakan perhitungan yang menggunakan data keuangan periode berjalan sehingga ROA menjadi gambaran kinerja perusahaan yang dihasilkan pada periode berjalan. ROA dapat dihitung menggunakan rumus :

*Return On Assets* (ROA) = Laba Bersih / Total Aset

## 3.5.2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Pada penelitian ini variabel independen nya yaitu keuangan berkelanjutan yang diproksikan atau dihitung menggunakan skor lingkungan, skor sosial dan skor tata kelola. Untuk skor lingkungan, sosial dan tata kelola menggunakan variabel dummy yang dihitung dari jumlah item yang dilaporkan oleh perusahaan dibagi dengan jumlah item yang diharapkan oleh GRI. *Global Reporting Initiative (GRI)* adalah lembaga internasional yang berdiri sendiri dan mendukung bisnis serta organisasi lain dalam dalam mengatasi dampak yang mereka timbulkan, dengan menyediakan bahasa umum global untuk mengomunikasikan dampak tersebut dan menciptakan standar pelaporan keberlanjutan yang dikenal sebagai GRI Standards. Standar GRI merupakan praktik terbaik global untuk melaporkan berbagai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial secara terbuka. Pelaporan keberlanjutan yang disusun menurut Standar GRI menyediakan informasi tentang dampak positif atau negatif yang ditimbulkan oleh organisasi terhadap pembangunan berkelanjutan.

**Tabel 3.3 Operasional Variabel**

| **No** | **Jenis Variabel** | **Variabel** | **Proksi** | **Pengukuran** | **Skala** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. | Independen (Y) | *Return On Asset* | ROA | ROA = Laba Bersih / Total Aset | Rasio |
| 2. | Dependen (X) | *Environmental, Social and Governance* | Skor Lingkungan | Score = n/k  n: jumlah item yang diungkapkan perusahaan  k: jumlah item yang diharapkan | Rasio |
| Skor Sosial | Score = n/k  n: jumlah item yang diungkapkan perusahaan  k: jumlah item yang diharapkan | Rasio |
| Skor Tata Kelola | Score = n/k  n: jumlah item yang diungkapkan perusahaan  k: jumlah item yang diharapkan | Rasio |

## 3.6. Analisis Data

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, yang bertujuan untuk menentukan pengaruh dan arah hubungan antara variabel X dan variabel Y. Analisis regresi ini bertujuan untuk menentukan pola hubungan matematis antara variabel independen dan dependen, serta memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Analisis regresi linier berganda memungkinkan pengujian pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, sambil mengendalikan pengaruh variabel lain yang tidak diamati (variabel kontrol). Untuk menghindari bias dalam model regresi, uji asumsi klasik juga dilakukan. Model yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah: [[84]](#footnote-84)

ROAit = β0 + β1*ENV*it + β1*SOC*it + β1*GOV*it + εit

Keterangan :

ROA = *Return On Assets*

β1 β2 β3 = Koefisien Regresi

*ENV* = Skor Lingkungan

*SOC* = Skor Sosial

*GOV* = Skor Tata Kelola

εit = Tingkat Eror

## 3.7. Tahapan Analisis Data

Metode analisi data merupakan cara mengelola data yang sudah dikumpulkan yang kemudian dapat di interpretasikan hasilnya dan juga dapat dipakai untuk mengetahui berbagai permasalahan yang sudah dirumuskan. Metode analisis data yang diterapkan pada penelitian ini yaitu mencakup pada analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi data panel. Analisis deskriptif kuantitatif sendiri adalah pendekatan statistic yang dapat digunakan guna memproses data numerik. Sedangkan pada analisis data panel dapat digabungkan karakteristik dari *cross section* dan *time series* guna mengukur hubungan antar variabel.

## 3.7.1. Statistik Deskriptif

Menurut Kurniawan dan Puspitanngtyas, statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menyajikan gambaran tentang data yang telah dikumpulkan, tanpa berupaya membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi.[[85]](#footnote-85) Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan memberi ringkasan atau deskripsi umum yang mencakup nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum dari data tersebut. Nilai rata-rata atau *mean* merupakan hasil dari total pembagian nilai dari seluruh data dengan jumlah data yang ada. Sedangkan standar deviasi adalah akar kuadrat dari penjumlahan kuadrat selisih antara nilai setiap data dengan nilai rata-rata, dibagi dengan jumlah data. Minimum adalah nilai terkecil dari data yang dikaji dan maksimum adalah nilai terbesar dari suatu data yang dikaji.

Penelitian ini sendiri menggunakan analisis deskriptif untuk menyajikan gambaran atau deskripsi data dari berbagai variabel yang terlibat termasuk variabel. Keuangan Berkelanjutan dan juga variabel independen yaitu Return On Assets.

## 3.7.2. Model Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto, Data panel merupakan kombinasi dari data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Untuk menentukan metode yang paling efisien di antara tiga model persamaan yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) perlu dilakukan pengujian pada masing-masing model dengan menggunakan estimasi regresi data panel seperti yang dijelaskan berikut ini: [[86]](#footnote-86)

* + - * 1. **Common Effect Model**

Menurut Basuki dan Prawoto, Common Effect adalah model paling sederhana untuk menganalisis data. Model ini menggabungkan data time series dan cross section, namun tidak memperhitungkan perbedaan individu maupun perbedaan antar waktu (entitas). Dengan mengintegrasikan data tersebut, perbedaan antar individu dan antar periode waktu akan disatukan. Pendekatan yang dipakai sebagai teknik estimasinya yaitu metode *Ordinary Least Square* (OLS). [[87]](#footnote-87)

1. **Fixed Effect Model**

Menurut Basuki dan Prawoto, pendekatan *Fixed Effect* dalam analisis data panel menggunakan variabel dummy untuk menangkap perbedaan intercept antar perusahaan. Perbedaan intercept ini bisa disebabkan oleh variasi dalam budaya kerja, manajemen, dan insentif. Meskipun demikian, slope antar perusahaan tetap sama. Metode yang digunakan dalam pendekatan ini adalah *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). *Regresi Ordinary Least Square* (OLS) yang memakai variabel dummy dengan memiliki asumsi jika intercept berbeda antar unit individu atau perusahaan disebut sebagai *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Dalam penggunaan variabel dummy ini dianggap penting karena dapat menunjukkan efek dari perbedaan antar perusahaan dalam konteks investasi. [[88]](#footnote-88)

1. **Random Effect Model**

Menurut Basuki dan Prawoto *Random Effect Model* merupakan metode yang apabila varibel gangguan (*residual)* saling berhubungam antar waktu dan individu (entitas) maka metode ini yang akan mengestimasi data panel. Model REM ini diasumsikan akan selalu ada *error term* yang bahkan akan berkorelasi sepanjang *time series* dan juga *cross section*. Pendekatan yang dipakai sebagai teknik estimasinya yaitu metode *Generalized Least Square* (GLS).

## 3.7.3. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Dari ketiga model estimasi regresi data panel yang telah dijelaskan, pemilihan model yang paling tepat untuk mengestimasi persamaan regresi akan dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange multiplier, seperti yang akan dijelaskan berikut ini: [[89]](#footnote-89)

**Uji Chow**

Uji Chow digunakan untuk menentukan pendekatan yang paling tepat antara model *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam pengujian estimasi data panel. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

* + - 1. Jika nilai probabilitas cross section F > tingkat signifikansi 0,05, maka H0 diterima, sehingga model terbaik yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
      2. Jika nilai probabilitas cross section F < tingkat signifikansi 0,05, maka H0 ditolak, sehingga model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).[[90]](#footnote-90)
         1. **Uji Hausman**

Uji Hausman digunakan untuk menentukan pendekatan yang paling tepat antara model *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam estimasi data panel. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

* + - 1. Jika nilai probabilitas cross section random > tingkat signifikansi 0,05, maka H0 diterima, sehingga model terbaik yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
      2. Jika nilai probabilitas cross section random < tingkat signifikansi 0,05, maka H0 ditolak, sehingga model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).[[91]](#footnote-91)

1. **Uji Lagrange Multiplier (LM)**

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan pendekatan terbaik antara *Random Effect Model* (REM) dan *Common Effect Model* (CEM) dalam mengestimasi data panel. Uji LM didasarkan pada nilai residual dari metode common effect dan menggunakan distribusi Chi-Square, dengan derajat kebebasan sesuai jumlah variabel independen.[[92]](#footnote-92) Dasar pengambilan keputusan nya sendiri yaitu sebagai berikut:

* + - 1. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka H0 diterima, sehingga model yang terbaik adalah *Common Effect Model* (CEM).
      2. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka H0 ditolak, sehingga model yang terbaik adalah *Random Effect Model* (REM).[[93]](#footnote-93)

## 3.7.4. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali, uji asumsi klasik digunakan untuk memeriksa ada atau tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas dalam sebuah model regresi. Model regresi linear dianggap baik jika memenuhi beberapa asumsi klasik tersebut. Jika asumsi klasik terpenuhi, maka model regresi yang dihasilkan memiliki estimasi yang tidak bias, dan hasil pengujiannya dapat dipercaya. Namun, jika salah satu syarat asumsi klasik tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak bisa dianggap sebagai Best Linear Unbiased Estimator (BLUE).

* 1. **Uji Normalitas**

Menurut Ghozali, uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menganalisis apakah nilai residual mengikuti distribusi normal. Residual yang terdistribusi normal menunjukkan bahwa model regresi berfungsi dengan baik dan tidak mengalami masalah normalitas. Pada penelitian ini. Uji Normalitasnya menggunakan uji *Jarque-Berra* (JB Test).[[94]](#footnote-94) Uji ini sendiri bisa dilakukan menggunakan metode pendekatan analisis grafik *normal probability plot.* Yang mana garis atau titik yang menunjukan garis sebenarnya akan merapat dengan garis diagonalnya sehingga akan menunjukan nilai residual terdistribusi normal. [[95]](#footnote-95) Tingkat signifikan nya sebesar (𝑎 = 0.05 atau 5% )[[96]](#footnote-96)

* 1. **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Sebuah model regresi dianggap baik jika tidak ditemukan korelasi antar variabel independennya. Untuk menguji multikolinearitas, dapat dilakukan dengan memeriksa nilai korelasi antar variabel. Menurut Ghozali, keputusan dalam uji multikolinearitas diambil berdasarkan kriteria berikut:

* + - 1. Jika nilai korelasi > 0,80, maka H0 ditolak, menunjukkan adanya masalah multikolinearitas.
      2. Jika nilai korelasi < 0,80, maka H0 diterima, menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas.
  1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varians residual tetap atau konsisten di seluruh pengamatan, ini menunjukkan homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varians residual berbeda antar pengamatan, ini menunjukkan heteroskedastisitas. Model regresi yang dianggap baik adalah model yang menunjukkan adanya homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan uji Glejser, yang melibatkan regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Menurut Ghozali, dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

* + - 1. Jika nilai probabilitas > 0,05, maka Ha ditolak dan H0 diterima, yang berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas.
      2. Jika nilai probabilitas < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti ada masalah heteroskedastisitas.

## 3.7.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari uji koefisien determinasi *Adjusted (R2),* uji simultan (Uji F) dan adapula uji parsial (uji t).

**Koefisien Determinasi (R-Squared)**

Menurut Gujarati dan Porter, nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai adjusted R² dalam model regresi. Koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa baik model menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu. Semakin mendekati satu nilai tersebut, semakin akurat variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen..[[97]](#footnote-97)

**Uji F**

Uji F, yang juga dikenal sebagai uji model atau Anova, digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Menurut Ghozali, keputusan pengujian diambil sebagai berikut:

* + - 1. Jika nilai probabilitas < 0,05, maka variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.
      2. Jika nilai probabilitas > 0,05, maka variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen..

**Uji t**

Uji t atau uji parsial digunakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh suatu varibel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t sendiri digunakan melalui tingkat signifikan sebesar 0,10. Signifikan 0,10 memiliki arti bahwa penelitian ini menentukan pengambilan keputusan dalam resiko besar untuk menerima atau menolak hipotesis yang benar dengan sebanyak-banyak nya yaitu 10% dan besar pengambilan keputusan sedikitnya 90% (tingkat kepercayaan). Dan menurut Ghozali dasar pengambilan keputusan nya adalah sebagai berikut:

* + - 1. Apabila nilai probabilitas < 0,10 maka variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen.
      2. Apabila nilai probabilitas > 0,10 maka variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen.

# BAB IV

# ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

## 4.1. Hasil Penelitian

## 4.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini mencakup perusahaan yang terdaftar di IDX30 secara konsisten selama periode tahun 2020 - 2023. Penelitian ini memilih sampel dengan menggunaka teknik *purposive sampling* atau pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu.[[98]](#footnote-98) Berdasarkan teknik *purposive sampling,* maka diperoleh 15 perusahaan yang diantaranya yaitu :

**Tabel 4. 1 Sampel Penelitian**

| **No** | **Kode** | **Nama Perusahaan** |
| --- | --- | --- |
| 1. | ADRO | Adaro Energy Tbk. |
| 2. | ANTM | Aneka Tambang Tbk. |
| 3. | ASII | Astra International Tbk. |
| 4. | BBCA | Bank Central Asia Tbk. |
| 5. | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. |
| 6. | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. |
| 7. | BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk. |
| 8. | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk |
| 9. | KLBF | Kalbe Farma Tbk. |
| 10. | PGAS | Perusahaan Gas Negara Tbk. |
| 11. | PTBA | Bukit Asam Tbk. |
| 12. | SMGR | Semen Indonesia (Persero) Tbk. |
| 13. | TLKM | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. |
| 14. | UNTR | United Tractors Tbk. |
| 15. | UNVR | Unilever Indonesia Tbk. |

Sumber : Data IDX30 yang diolah, 2024

## 4.2. Analisis Data

## 4.2.1. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, Menurut Kurniawan dan Puspitanngtyas, Statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan menyajikan gambaran tentang data yang telah dikumpulkan, tanpa berupaya membuat kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi.[[99]](#footnote-99) Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan memberikan ringkasan atau deskripsi umum, termasuk informasi tentang nilai rata-rata, standar deviasi, serta nilai maksimum dan minimum dari data tersebut. Nilai rata-rata atau *mean* merupakan hasil dari total pembagian nilai dari seluruh data dengan jumlah data yang ada. Sedangkan standar deviasi adalah akar kuadrat dari penjumlahan kuadrat selisih antara nilai setiap data dengan nilai rata-rata, dibagi dengan jumlah data. Minimum adalah nilai terkecil dari data yang dikaji dan maksimum adalah nilai terbesar dari suatu data yang dikaji.

Analisis desriptif dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 15 perusahaan yang terdaftar di IDX30 periode 2020-2023. Sehingga diperoleh data observasi sebanyak 60. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Keuangan Berkelanjutan, dan variabel indenpenden yaitu *Return On Assets*.

**Tabel 4. 2 Analisis Deskriptif**

Sumber : Output Eviews, diolah (2024)

Variabel *Return on asset* perusahaan memiliki rata-rata sebesar 0,092333. Nilai terendah nya adalah -0,029000. Nilai tertinggi nya adalah 0,0349000. Nilai standar deviasinya adalah 0,085407.

Variabel *Environment score* memiliki rata-rata sebesar 0.416667. Nilai terendah nya adalah 0,000000. Nilai tertinggi nya adalah 1,000000. Nilai standar deviasinya adalah 0,497167.

Variabel *Social Score* memiliki rata-rata sebesar 0.466667. Nilai terendah nya adalah 0,000000. Nilai tertinggi nya adalah 1,000000. Nilai standar deviasinya adalah 0,503098

*Governance Score* memiliki rata-rata sebesar 0.583333. Nilai terendah nya adalah 0,000000. Nilai tertinggi nya adalah 1,000000. Nilai standar deviasinya adalah 0,497167.

## 4.2.2. Model Estimasi Regresi Data Panel

Model Estimasi Data Panel Model estimasi data panel ada tiga macam yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model.

* 1. **Common Effect Model (CEM)**

Menurut Basuki dan Prawoto, Common Effect adalah model paling sederhana untuk menganalisis data. Model ini mengintegrasikan data time series dan cross section, namun tidak mempertimbangkan variasi individu maupun perbedaan antara waktu (entitas). Dengan mengintegrasikan data tersebut, perbedaan antar individu dan antar periode waktu akan disatukan. Pendekatan yang dipakai sebagai teknik estimasinya yaitu metode Ordinary Least Square (OLS).[[100]](#footnote-100) Berikut adalah hasil pengolahan menggunakan *Common Effect Model*:

**Tabel 4. 3 Hasil Regresi Data Panel Common Effect Model (CEM)**



Sumber: Hasil output Eviews 12, data diolah 2024

Berdasarkan hasil regresi menggunakan *Common Effect Model* (CEM) memberikan hasil bahwa adanya nilai Konstanta sebesar 0,078011 dengan probabilitas sebesar 0,0001. Persamaan pada regresi nilai Adjusted R2 sebesar 0,103709 menjelaskan bahwa variasi *Return On Asset* dipengaruhi oleh Skor Lingkungan, Skor Sosial dan Skor Tata Kelola sebesar 10% dan sisanya 90% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Maka asumsinya adalah menggunakan model *Common Effect* tidak realistis dalam menentukan Pengaruh Keuangan Berkelanjutan Terhadap *Return On Asset.*

* 1. **Fixed Effect Model (FEM)**

Menurut Basuki dan Prawoto, pendekatan Fixed Effect dalam analisis data panel menggunakan variabel dummy untuk menangkap perbedaan intercept antar perusahaan. Perbedaan intercept ini bisa disebabkan oleh variasi dalam budaya kerja, manajemen, dan insentif. Meskipun demikian, slope antar perusahaan tetap sama. Metode yang digunakan dalam pendekatan ini adalah Least Squares Dummy Variable (LSDV). Regresi Ordinary Least Square (OLS) yang memakai variabel dummy dengan memiliki asumsi jika intercept berbeda antar unit individu atau perusahaan disebut sebagai Least Squares Dummy Variable (LSDV). Hasil perhitungan disajikan pada table dibawah ini:

**Tabel 4. 4 Hasil Regresi Data Panel Fixed Effect Model (FEM)**



Sumber: Hasil output Eviews 12, data diolah 2024

Berdasarkan hasil regresi menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) memberikan hasil bahwa adanya nilai Konstanta sebesar 0,084044 dengan probabilitas sebesar 0,0000. Persamaan pada regresi nilai Adjusted R2 sangat tinggi sebesar 0,785365 menjelaskan bahwa variasi *Return On Asset* dipengaruhi oleh Skor Lingkungan, Skor Sosial dan Skor Tata Kelola sebesar 78% dan sisanya 22% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Maka asumsinya adalah menggunakan model *Fixed Effect* lebih realistis dalam menentukan Pengaruh Keuangan Berkelanjutan Terhadap *Return On Asset.*

* 1. **Random Effect Model (REM)**

Menurut Basuki dan Prawoto Random Effect Model merupakan metode yang apabila varibel gangguan (residual) saling berhubungam antar waktu dan individu (entitas) maka metode ini yang akan mengestimasi data panel. Model REM ini diasumsikan akan selalu ada error term yang bahkan akan berkorelasi sepanjang time series dan juga cross section. Pendekatan yang dipakai sebagai teknik estimasinya yaitu metode Generalized Least Square (GLS). Berikut adalah hasil pengolahan menggunakan random effect model:

**Tabel 4. 5 Hasil Regresi Data Panel Random Effect Model (REM)**

Sumber: Hasil output Eviews 12, data diolah 2024

Berdasarkan hasil regresi menggunakan *Random Effect Model* (REM) memberikan hasil bahwa adanya nilai Konstanta sebesar 0,081157 dengan probabilitas sebesar 0,0002. Persamaan pada regresi nilai Adjusted R2 sebesar -0,008179 menjelaskan bahwa variasi *Return On Asset* dipengaruhi oleh Skor Lingkungan, Skor Sosial dan Skor Tata Kelola sangat kecil sebesar -0,8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Maka asumsinya adalah menggunakan model *Random Effect* tidak realistis dalam menentukan Pengaruh Keuangan Berkelanjutan Terhadap *Return On Asset.*

## 4.2.3. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Pemilihan model estimasi data panel memiliki tujuan untuk menentukan metode estimasi paling tepat yang dapat dipakai untuk regresi data panel sehingga perlu diuji yaitu uji chow, uji hausman, dan uji LM.

* + - * 1. **Uji Chow**

Uji Chow digunakan untuk memilih mana pendekatan yang paling baik diantara model *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) guna melakukan pengujian dalam mengestimasi data panel[[101]](#footnote-101). Hasil pengolahan uji chow sebagai berikut:

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Chow**

Sumber: Hasil output Eviews 12, data diolah 2024

Berdasar hasil uji chow pada tabel 4.8 di atas, ditemukan nilai probability 0.0000 < 0.05, sehingga secara statistik H0 ditolak, maka estimasi yang tepat untuk penggunaan regresi data panel yaitu *Fixed* *Effect Model* (FEM).

* + - * 1. **Uji Hausman**

Uji Hausman dipakai guna menunjukkan mana pendekatan yang paling baik diantara model *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) guna melakukan pengujian dalam mengestimasi data panel. Hasil pengolahan uji Hausman adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Hausman**



Sumber : Hasil output eviews, diolah 2024

Hasil dari uji *hausman* menunjukan bahwa nilai probabilitas *cross section random* sebesar 0,0461 < 0,05, yang artinya H0 ditolak. Maka dari itu model yang paling tepat dalam estimasi persamaan regresi yaitu *Fixed Effect Model (*FEM).

Menurut Basuki dan Prawoto, model estimasi diuji untuk mengatasi satu atau lebih masalah, dan di antara model-model tersebut, Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) menjadi yang paling menonjol. Selain itu, nilai Adjusted R² yang tertinggi atau mendekati 1 juga dapat menjadi pertimbangan. Oleh karena itu bisa disimpulkan dengan pendekatan model yang paling tepat digunakan untuk menentukan Pengaruh Keuangan Keberlanjutan Terhadap *Return On Asset* pada perusahaan yang tercatat di IDX30 Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023 adalah *Fixed Effect Model* (FEM)*.*

## 4.2.4. Uji Asumsi Klasik

1. **Uji Normalitas**

Menurut Ghozali, uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menganalisis apakah nilai residual mengikuti distribusi normal. Residual yang terdistribusi normal menunjukkan bahwa model regresi berfungsi dengan baik dan tidak mengalami masalah normalitas.. Pada penelitian ini Uji Normalitasnya menggunakan uji *Jarque-Berra* (JB Test). Berikut hasil uji normalitas menggunakan uji Jarque-Berra (JB test):

**Gambar 4. 1 Uji Normalitas**

**Jarque Berra (JB Test)**

Sumber: Hasil output Eviews 12, data diolah 2024

Berdasarkan gambar 4.1, hasil uji normalitas menggunakan Uji *Jarque-Berra* menunjukkan bahwa nilai probability *Jarque Berra* yaitu sebesar 0.000027 < 0.05, artinya residual data penelitian tidak terdistribusi normal.

Dari hasil uji normalitas diatas data untuk variabel bersifat kontinue oleh karena itu dapat dilakukan transformasi data dengan maksud untuk terciptanya seri data yang baru, dan juga dapat memenuhi uji normalitas sebelum dilakukannya penelitian lebih lanjut. Untuk transformasi data peneliti menggunakan Metode Logaritma yang dilakukan pada software Eviews 12. Metode Logaritma yang dilakukan pada variabel independen dengan formulasi yaitu:

y c log(x1) log(x2) log(x3)

Dari formulasi yang digunakan, maka hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data menggunakan metode logartima pada software Eviews 12 adalah:

**Gambar 4. 2 Uji Normalitas Setelah Transformasi**

Sumber: Hasil output Eviews 12, data diolah 2024

Berdasarkan gambar 4.2, hasil uji normalitas menggunakan Uji Jarque-Berra setelah dilakukan transformasi data menunjukkan bahwa nilai probability Jarque Berra yaitu sebesar 0.467592 > 0.05, artinya data penelitian terdistribusi normal.

1. **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan korelasi yang kuat atau sempurna antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Sebuah model regresi dianggap baik jika tidak ditemukan korelasi antar variabel independennya. Untuk menguji multikolinearitas, dapat dilakukan dengan memeriksa nilai korelasi antar variabel. Hasil uji multikolinearitas dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 4. 8 Uji Multikolinieritas**



Sumber: Hasil output Eviews 12, data diolah 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.3, dapat terlihat nilai korelasi antar variabel (skor lingkungan, skor sosial dan skor tata kelola) kurang dari 0,80, maka dari itu H0 diterima. Dan dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya masalah dalam multikolinearitas antar varibel independen model regresi.

1. **Uji Heteroskedastistas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah varians residual berbeda antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varians residual tetap atau konsisten di seluruh pengamatan, ini menunjukkan homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varians residual berbeda antar pengamatan, ini menunjukkan heteroskedastisitas. Model regresi yang dianggap baik adalah yang menunjukkan adanya homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yang melibatkan regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Uji *Glejser* sendiri merupakan uji yang meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastistas dengan menggunakan uji glejser:

**Tabel 4. 9 Uji Heteroskadestistas**

**dengan Uji Glejser**



Sumber: Hasil output Eviews 12, data diolah 2024

**Tabel 4. 10 Interpretasi Uji Glejser**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel Independen | Probabilitas | Keputusan |
| Skor Lingkungan | 0,9329 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Skor Sosial | 0,6221 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Skor Tata Kelola | 0,7932 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

Sumber : Data yang diolah penulis

Hasil yang diperoleh dalam pengujian heteroskedastisitas dengan memakan uji *Glejser* memperlihatkan bahwa variabel skor lingkungan, skor sosial dan skor tata kelola memiliki nilai probabilitas > 0.05. Yang artinya bahwa penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

## 4.2.5. Analisis Regresi Linear Data Panel

Berdasarkan metode estimasi regresi yang telah diuji antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dan juga pemilihan model estimasi persamaan regresi dengan menggunakan uji *chow,* uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier*, untuk persamaan regresi linear data panel penelitian ini terpilihlah model *Fixed Effect Model* (FEM).

**Tabel 4. 11 Model *Fixed Effect Model***

Model estimasi yang diperoleh dari *Fixed Effect Model* (FEM) dapat dituliskan sebagai berikut:

**Y = 0.084044 - 0.007118 X1it – 0.004886 X2it + 0.23204 X3it + εit**

Keterangan :

Y = *Return On Asset*

𝑎 = Konstanta

β1 β2 β3 = Koefisien Regresi

X1 = Skor Lingkungan

X2= Skor Sosial

X3 = Skor Tata Kelola

ε = Tingkat Error

i = Jumlah perusahaan yaitu sebanyak 15

t = Periode waktu penelitian mulai tahun 2020 – 2023

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas, dapat disimpulkan bahwa kosntanta a sebesar 0,084044. Angka ini dapat diartikan yaitu jika skor lingkungan, skor sosial dan skor tata kelola sama dengan 0 atau tidak mengalami perubahan, maka *return on asset* (Y) memiliki nilai sebesar 0,084044.

Nilai koefisien regresi dari skor lingkungan sebesar 0,007118. Angka tersebut jika diartikan yaitu skor lingkungan mengalami kenaikan satu-satuan maka *return on asset* perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,007118 dengan asumsi variabel lain konstan.

Nilai koefisien regresi dari skor sosial sebesar 0,004886. Angka tersebut jika diartikan yaitu skor sosial mengalami kenaikan satu-satuan maka *return on asset* perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,004886 dengan asumsi variabel lain konstan.

Nilai koefisien regresi dari skor tata kelola sebesar 0,23204. Angka tersebut jika diartikan yaitu skor tata kelola mengalami kenaikan satu-satuan maka *return on asset* perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,23204 dengan asumsi variabel lain konstan.

## 4.2.6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari uji koefisien determinasi *Adjusted (R2),* uji simultan (Uji F) dan adapula uji parsial (uji t).

1. **Uji Koefisien Determinasi Adjusted (R2)**

Nilai Koefisien determinasi yang didapat sebesar 0,847209 atau 84,72%. Artinya 84,72% variasi ROA dapat dipengaruhi oleh skor lingkungan, skor sosial, dan skor tata kelola. Sedangkan 16% ROA dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Yang karenanya faktor dari variabel dependen sangat mempengaruhi varibel independen, sebab pengaruhnya sendiri lebih dari 80% yang artinya perusahaan bisa memaksimalkan variabel independen tersebut guna menaikkan *Return On Asset* mereka.

1. **Uji F**

**Tabel 4. 12Uji F**



Sumber : Output Eviews, diolah (2024)

Hasil yang diperoleh dari uji F dapat terlihat bahwa F sebesar 13,69911 dan nilai probabilitas nya sebesar 0,0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari signifikansi 0,05 (0,0000 < 0,05). Artinya bahwa dengan tingkat α = 0,05 antar Skor Lingkungan, Skor Sosial dan Skor Tata Kelola secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hal ini berarti variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen, yang mana *Return On Asset* sangat tergantung dengan variabel Skor Lingkungan, Skor Sosial dan Skor Tata Kelola. Dengan ini menunjukan hasil dari uji F dapat memberikan informasi sekaligus mendorong perusahaan untuk dapat mempengaruhi *Return On Asset* dapat dimaksimalkan.

1. **Uji T**

**Tabel 4. 13 Uji T**

**** Sumber : Output Eviews, diolah (2024)

Uji t atau uji parsial digunakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh suatu varibel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t sendiri digunakan melalui tingkat signifikan sebesar 0,10. Tabel diatas menunjukan hasil dari uji signifikansi parsial dari variabel *environmental score, social score* dan *governance score* sebagai variabel independen dan juga variabel *return on asset* sebagai variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari uji T variabel independen terhadap variabel dependen:

* + - 1. Variabel Skor Lingkungan (X1) memiliki nilai t hitung sebesar -0,344600, dan nilai probabilitas Skor Lingkungan (X1) 0,7321. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi α sebesar 0,10 (0,7321 > 0,10). Dengan demikian H1 ditolak, hal ini memiliki arti bahwa skor lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)*.* Artinya, semakin tinggi skor lingkungan maka semakin rendah ROA perusahaan.
      2. Variabel Skor Sosial (X2) memiliki nilai t hitung sebesar -0,233432, dan nilai probabilitas Skor Sosial (X2) 0,8166. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi α sebesar 0,10 (0,8166 > 0,10). Dengan demikian H2 ditolak, hal ini memiliki arti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara skor sosial dan *Return On Asset.* Artinya, setiap kenaikan variabel Skor Sosial maka variabel *Return On Asset* juga akan mengalami penurunan.
      3. Variabel Skor Tata Kelola (X3) memiliki nilai t hitung sebesar 1,825518, dan nilai probabilitas Skor Tata Kelola (X3) 0,0750. Nilai tersebut tidak signifikansi pada taraf α sebesar 0,05 tetapi signifikan dalam taraf 0,10. Dengan demikian H3 diterima, hal ini memiliki arti bahwa skor tata kelola berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Artinya, Setiap kenaikan variabel Skor Tata Kelola maka variabel *Return On Asset* akan mengalami kenaikan.

## 4.2.7. Interpretasi Penelitian

1. **Pengaruh Skor Lingkungan Terhadap *Return On Asset***

Dalam dunia bisnis modern, skor lingkungan merupakan indikator penting yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap praktik keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan. [[102]](#footnote-102)Skor ini biasanya mencakup berbagai aspek, seperti emisi karbon, efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan kebijakan lingkungan lainnya. Teori yang mendasari hubungan antara skor lingkungan dan *Return on Asset* (ROA) adalah bahwa perusahaan dengan skor lingkungan yang tinggi cenderung memiliki reputasi yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan.[[103]](#footnote-103) Selain itu, praktik bisnis yang berkelanjutan dianggap dapat mengurangi risiko operasional jangka panjang dan biaya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,7321 dan uji t sebesar -0,344600 menunjukkan bahwa skor lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Nilai p-value yang tinggi ini mengindikasikan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol, yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara skor lingkungan dan ROA. Uji t negatif dengan nilai yang kecil juga menunjukkan bahwa arah hubungan antara skor lingkungan dan ROA tidak mendukung hipotesis adanya pengaruh yang kuat atau positif. Dengan kata lain, hasil ini menunjukkan bahwa skor lingkungan tidak berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam konteks yang diteliti.

Namun, nilai t hitung sebesar -0,344600 untuk variabel Skor Lingkungan (X1) menunjukkan hasil yang konsisten dengan teori keuangan konvensional. Dalam pendekatan ini, biaya yang dikeluarkan untuk inisiatif lingkungan sering kali dipandang sebagai beban yang dapat mengurangi profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek. Misalnya, investasi dalam teknologi ramah lingkungan atau upaya pengurangan emisi mungkin tidak langsung menghasilkan peningkatan pendapatan, tetapi justru menambah biaya operasional. Oleh karena itu, hasil uji t yang negatif ini mengindikasikan bahwa dalam jangka pendek, investasi lingkungan mungkin tidak memberikan kontribusi positif terhadap Return on Asset (ROA), sejalan dengan pandangan konvensional yang fokus pada profitabilitas jangka pendek.

Secara keseluruhan, nilai t hitung negatif untuk Skor Lingkungan menguatkan pandangan bahwa investasi lingkungan dapat menjadi beban dalam jangka pendek, sesuai dengan teori keuangan konvensional. Namun, ini tidak berarti bahwa inisiatif lingkungan tidak penting atau tidak menguntungkan dalam jangka panjang. Hasil ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang seimbang antara manajemen biaya jangka pendek dan investasi strategis yang dapat memberikan manfaat jangka panjang. Oleh karena itu, meskipun hasil uji t negatif, perusahaan sebaiknya mempertimbangkan potensi dampak positif jangka panjang dari investasi lingkungan sebagai bagian dari strategi keuangan yang berkelanjutan.

Ada beberapa alasan mengapa skor lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dalam penelitian ini. Pertama, pengaruh lingkungan terhadap kinerja keuangan memerlukan waktu yang lebih lama untuk terwujud, sehingga tidak tercermin langsung dalam ROA. Kedua, variabel lain seperti industri, ukuran perusahaan, atau kondisi ekonomi dapat memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap ROA, sehingga efek dari skor lingkungan menjadi tidak signifikan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian nya Toti dan Johan dimana hasil penelitian nya adalah signifikan negatif yang disebabkan oleh tindakan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan akan berpengaruh signifikan jika dilihat dalam jangka panjang. Yang artinya dalam jangka pendek praktik lingkungan akan memperkecil profitabilitas perusahaan karena pengeluaran yang besar. Perusahaan menganggap bahwa praktik lingkungan masih belum diwajibkan sehingga penerapannya masih kurang maksimal. Namun sebenarnya praktik lingkungan ini sendiri sangatlah penting untuk jangka panjang terutama pengaruh nya untuk para pemegang saham.[[104]](#footnote-104)

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Bahadori, dimana hasilnya adalah pada praktik lingkungan berdampak negatif terhadap ROA. Hal ini dikarenakan perusahaan harus mengeluarkan biaya yang tinggi untuk dapat menerapkan system ramah lingkungan, yang mana tentu saja dapat meningkatkan beban bagi perusahaan. Dampak yang terjadi bagi perusahaan yaitu dapat mengurangi laba, yang mana laba itu sendiri adalah salah satu komponen dari rasio ROA. Apabila asumsinya yaitu praktik lingkungan tidak begitu berpengaruh terhadap minat konsumen. Maka faktor lain yang membuat tidak sesuai dengan teori stakeholder yaitu kesadaran konsumen yang kurang mengenai produk yang ramah lingkungan. Oleh sebab itu praktik lingkungan ini berpengaruh negative terhadap ROA.[[105]](#footnote-105)

Keuangan keberlanjutan melibatkan integrasi faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam strategi keuangan perusahaan untuk mencapai kinerja jangka panjang yang berkelanjutan. Meskipun teori keuangan keberlanjutan menunjukkan bahwa perusahaan yang berfokus pada praktik lingkungan yang baik seharusnya mendapatkan keuntungan dalam bentuk reputasi yang lebih baik dan pengurangan risiko, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dalam penerapan praktik lingkungan yang belum cukup matang atau bahwa manfaat finansial dari praktik lingkungan tidak langsung tercermin dalam ROA. Sebagai hasilnya, keuangan keberlanjutan dalam konteks lingkungan belum cukup kuat untuk secara langsung meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek.

Untuk mengatasi masalah ini, perusahaan dapat mempertimbangkan untuk mengadopsi pendekatan yang lebih holistik dalam menerapkan strategi keberlanjutan. Salah satu solusi adalah perusahaan dapat meningkatkan transparansi dan pelaporan. Upaya keberlanjutan ini dilakukan untuk lebih meyakinkan investor tentang potensi jangka panjang dari strategi ini. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang dapat memperkuat hubungan antara keuangan keberlanjutan dan kinerja keuangan, seperti dengan mempertimbangkan sektor industri atau kondisi pasar tertentu.[[106]](#footnote-106)

Kesimpulannya, meskipun secara teori skor lingkungan dianggap memiliki potensi untuk mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal ini menekankan pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa hubungan antara praktik keberlanjutan dan kinerja keuangan mungkin lebih kompleks dari yang diperkirakan, dan memerlukan pendekatan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami sepenuhnya. Penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar, periode waktu yang lebih panjang, atau variabel tambahan mungkin diperlukan untuk mengungkap hubungan yang lebih jelas antara skor lingkungan dan ROA.

1. **Pengaruh Skor Sosial Terhadap *Return On Asset***

Nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,8166 dan uji t sebesar -0,233432. Sama seperti Skor Lingkungan, nilai probabilitas ini juga lebih besar dari 0,10, sehingga Skor Sosial (X2) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada tingkat signifikansi 10%. Hasil ini mengindikasikan bahwa dalam konteks penelitian ini, aspek sosial tidak memiliki dampak yang berarti terhadap kinerja keuangan perusahaan. Nilai p-value yang sangat tinggi ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol, yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara skor sosial dan ROA, tidak dapat ditolak. Uji t yang negatif dengan nilai yang kecil juga menunjukkan bahwa hubungan antara skor sosial dan ROA sangat lemah atau bahkan tidak ada. Hasil ini menegaskan bahwa skor sosial, sebagai bagian dari keuangan keberlanjutan, tidak berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui ROA.

Namun, nilai t hitung sebesar -0,233432 untuk variabel Skor Sosial menunjukkan hasil yang sesuai dengan teori keuangan konvensional, yang sering kali memandang investasi dalam inisiatif sosial sebagai pengeluaran yang dapat mengurangi profitabilitas dalam jangka pendek. Dalam pendekatan ini, biaya yang dikeluarkan untuk program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), pelatihan karyawan, atau kontribusi terhadap komunitas lokal biasanya dianggap sebagai beban yang tidak memberikan keuntungan langsung. Oleh karena itu, investasi sosial sering kali dianggap tidak memiliki dampak positif langsung terhadap metrik keuangan seperti Return on Asset (ROA). Hasil uji t yang negatif ini mencerminkan pandangan bahwa pengeluaran sosial dapat mengurangi laba perusahaan dalam jangka pendek.

Meskipun hasil ini konsisten dengan teori keuangan konvensional. Dalam jangka panjang program sosial dapat meningkatkan loyalitas karyawan, memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, dan meningkatkan reputasi perusahaan, yang semuanya dapat berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik. Namun, manfaat ini tidak langsung terlihat dalam metrik keuangan jangka pendek seperti ROA. Oleh karena itu, hasil uji t negatif ini harus dilihat dalam konteks keterbatasan perspektif jangka pendek yang menjadi ciri khas teori keuangan konvensional.[[107]](#footnote-107)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yawika dan Handayani dimana praktik sosial bukan merupakan strategi yang dapat dipertimbangkan oleh manajemen dalam hal meningkatkan secara signifikan performa financial. Situasi pasar yang dinamis akan memfokuskan manajemen terhadap kondisi perusahaan yang berhubungan langsung pendapatan dan penjualan daripada terhadap kinerja non keuangan. Hal tersebut tentu saja tidak dapat mempengaruhi praktik sosial dalam kondisi finansial perusahaan. Karena investor saja masih memperhatikan bagaimana finansial perusahaan sebagai aspek yang dijadikan dalam pengambilan keputusan.[[108]](#footnote-108) Sama hal nya dengan penelitian Clark dimana skor sosial ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, dikarenakan biaya yang dibutuhkan dalam menerapkan praktik sosial ini cukup tinggi untuk memenuhi standar perusahaan dalam hal tanggung jawab produk dan tenaga kerja. [[109]](#footnote-109)

Keuangan keberlanjutan sendiri mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk memastikan bahwa praktik bisnis perusahaan tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Dalam hal skor sosial, teori keuangan keberlanjutan menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki komitmen sosial yang kuat, seperti perlakuan adil terhadap karyawan, keterlibatan dalam masyarakat, dan hubungan yang baik dengan pelanggan, seharusnya mampu meningkatkan citra dan reputasi mereka. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa upaya keberlanjutan dalam aspek sosial belum cukup kuat untuk secara langsung meningkatkan kinerja keuangan dalam jangka pendek. Ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk waktu yang dibutuhkan untuk melihat hasil dari inisiatif sosial atau kompleksitas dalam mengukur dampak sosial secara kuantitatif.

Selain itu, ada kemungkinan bahwa ukuran dan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini tidak cukup sensitif untuk menangkap pengaruh skor sosial terhadap ROA. Misalnya, variabel sosial lebih relevan dalam industri tertentu atau di pasar dengan kesadaran sosial yang lebih tinggi, sementara dalam industri atau pasar lainnya, faktor sosial kurang berdampak langsung pada kinerja keuangan. Penelitian lebih lanjut dengan pendekatan yang lebih komprehensif diperlukan untuk mengeksplorasi lebih lanjut hubungan antara tanggung jawab sosial dan kinerja keuangan. Hal ini dapat mencakup analisis industri tertentu, menggunakan ukuran kinerja yang berbeda, atau mempertimbangkan faktor-faktor moderasi yang mempengaruhi hubungan antara skor sosial dan ROA.

Untuk mengatasi masalah ini, perusahaan perlu mengadopsi pendekatan yang lebih strategis dan terukur dalam implementasi keuangan keberlanjutan, khususnya dalam aspek sosial. Salah satu solusinya adalah meningkatkan pelaporan dan pengukuran dampak sosial untuk lebih memahami bagaimana inisiatif sosial berkontribusi terhadap nilai perusahaan. Perusahaan juga dapat mempertimbangkan untuk memperluas fokus mereka dengan mengintegrasikan aspek sosial dengan aspek lingkungan dan tata kelola, sehingga menciptakan pendekatan keberlanjutan yang lebih menyeluruh dan berdampak. Selain itu, pendidikan dan pelatihan internal tentang pentingnya keberlanjutan sosial dapat membantu meningkatkan pemahaman dan komitmen di seluruh organisasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan dampak positif terhadap kinerja keuangan.

Kesimpulannya, meskipun teori menyarankan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan dapat berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan dalam konteks penelitian yang dilakukan. Ini menekankan pentingnya memahami konteks spesifik di mana faktor sosial dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Dalam praktiknya, manajer perusahaan mungkin perlu mempertimbangkan berbagai faktor lain yang juga berkontribusi pada kinerja keuangan, selain dari skor sosial. Penelitian lanjutan yang mempertimbangkan berbagai aspek ini akan sangat berharga dalam memahami kompleksitas hubungan antara tanggung jawab sosial dan profitabilitas perusahaan.

1. **Pengaruh Skor Tata Kelola Terhadap *Return On Asset***

Variabel skor tata kelola memiliki nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,0750 dan uji t sebesar 1,825518. Meskipun nilai ini tidak signifikan pada taraf α sebesar 0,05, hasil ini menjadi signifikan pada taraf 0,10 atau 10%. Ini menunjukkan bahwa Skor Tata Kelola memiliki pengaruh yang mendekati signifikan terhadap ROA pada tingkat signifikansi yang lebih longgar, yang mengindikasikan potensi pengaruh positif dari tata kelola yang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Uji t positif dengan nilai yang relatif besar menunjukkan bahwa tata kelola yang baik memiliki dampak positif terhadap ROA. Hal ini menandakan adanya potensi hubungan positif yang layak untuk diteliti lebih lanjut dengan data tambahan atau metodologi yang berbeda.

Nilai t hitung sebesar 1,825518 untuk variabel Skor Tata Kelola (X3) menunjukkan hasil yang sesuai dengan teori stakeholder, yang menekankan pentingnya tata kelola yang baik dalam memenuhi kepentingan berbagai pihak yang terlibat dalam perusahaan. Teori stakeholder berargumen bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada berbagai pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, dan komunitas. Tata kelola yang baik membantu memastikan bahwa perusahaan mengelola kepentingan semua pihak dengan adil dan transparan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan dari berbagai stakeholder. Dengan nilai t hitung positif ini, dapat diartikan bahwa tata kelola yang baik memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan, sesuai dengan pandangan teori stakeholder yang melihat tata kelola sebagai elemen kunci dalam manajemen hubungan dengan pemangku kepentingan.

Dalam teori stakeholder, tata kelola yang efektif dianggap sebagai faktor penting dalam membangun hubungan yang kuat dan saling menguntungkan antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Tata kelola yang baik mencakup praktik-praktik seperti transparansi dalam laporan keuangan, akuntabilitas dalam pengambilan keputusan, dan perlindungan hak-hak pemangku kepentingan. Dengan memastikan bahwa semua pihak diperlakukan secara adil dan bahwa keputusan diambil dengan mempertimbangkan kepentingan berbagai stakeholder, perusahaan dapat meningkatkan kepuasan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, nilai t hitung yang positif pada Skor Tata Kelola mendukung pandangan bahwa tata kelola yang baik berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan dengan memperkuat hubungan stakeholder.

Hal ini sejalan dengan penelitian Antonius, F., & Ida, I. (2023) dimana tata kelola memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Tetapi dalam hal ini, perusahaan tetap harus memperhatikan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan tata kelola dengan memiliki sumber daya yang inovatif dan kreatif dalam menjalankan aktivitas perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Banyak nya perusahaan Indonesia yang masih sedikit dalam menerapkan ESG atau keuangan berkelanjutan diharapkan bisa memperhatikan dampak yang ada terutama dampak dari keuangan berkelanjutan ini terhadap daya tarik para stakeholder. Implikasi dari adanya ESG ini dapat menjadi indikasi dan dipertimbangkan dalam memilih investasi dan diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk menerapkan dan memasukan informasi ESG.[[110]](#footnote-110)

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yawika dan Handayani dimana hasilnya skor tata kelola memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA perusahaan. Penerapan tata kelola ini juga sudah banyak dilakukan di Indonesia. Oleh karena itu performa tata kelola adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan oleh para stakeholder. Artinya aspek tata kelola ini dianggap penting untuk dapat diterapkan di perusahaan.[[111]](#footnote-111)

Secara teori, tata kelola perusahaan yang baik dianggap sebagai faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Tata kelola mencakup berbagai aspek, seperti transparansi, akuntabilitas, perlindungan hak-hak pemegang saham, dan pengelolaan risiko. Perusahaan yang memiliki skor tata kelola yang tinggi biasanya dianggap lebih stabil, memiliki manajemen yang lebih efektif, dan lebih mampu menghindari skandal atau masalah hukum yang dapat merugikan kinerja keuangan. Oleh karena itu, teori ini berpendapat bahwa tata kelola yang baik akan berdampak positif pada ROA karena perusahaan yang dikelola dengan baik cenderung lebih efisien dan menguntungkan.

Keuangan keberlanjutan mencakup tiga aspek utama: lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), di mana tata kelola merupakan elemen penting dalam memastikan bahwa perusahaan dijalankan dengan cara yang efisien, transparan, dan bertanggung jawab. Skor tata kelola yang tinggi biasanya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur manajemen yang kuat, kebijakan yang efektif, dan mekanisme pengawasan yang baik. Dalam konteks keuangan keberlanjutan, tata kelola yang baik diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor, mengurangi risiko operasional, dan pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan, termasuk ROA. [[112]](#footnote-112)Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada indikasi positif, hubungan antara tata kelola dan ROA belum cukup signifikan, yang menunjukkan bahwa faktor lain juga berperan atau bahwa manfaat dari tata kelola mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk terwujud.

Untuk meningkatkan signifikansi hubungan antara tata kelola dan ROA, perusahaan dapat memperkuat implementasi prinsip-prinsip tata kelola yang baik dan memastikan bahwa kebijakan yang ada diterapkan secara konsisten di seluruh organisasi. Salah satu solusi adalah meningkatkan transparansi dan pelaporan, sehingga investor dan pemangku kepentingan lainnya lebih memahami bagaimana tata kelola yang baik berdampak pada kinerja perusahaan. Selain itu, perusahaan dapat melakukan audit tata kelola secara berkala untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan yang ada, serta mengadopsi praktik terbaik dari industri untuk memastikan tata kelola yang optimal. Dengan cara ini, perusahaan dapat lebih memastikan bahwa tata kelola yang baik berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja keuangan, termasuk ROA.

# BAB V

# PENUTUP

## 5.1. Kesimpulan

Uji statistik ini mengindikasikan bahwa meskipun ada hubungan potensial antara aspek keuangan berkelanjutan dan kinerja keuangan, pengaruhnya tidak selalu signifikan secara statistik. Skor tata kelola memiliki indikasi dampak yang lebih besar terhadap ROA dibandingkan dengan skor lingkungan dan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa sementara keuangan berkelanjutan merupakan faktor penting, hasil ini mungkin mencerminkan kompleksitas dalam mengukur dampaknya secara langsung terhadap kinerja keuangan jangka pendek. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana ketiga elemen ini berinteraksi dan mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan.

1. Variabel Skor Lingkungan (X1) memiliki nilai t hitung sebesar -0,344600, dan nilai probabilitas Skor Lingkungan (X1) 0,7321. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi α sebesar 0,10 (0,7321 > 0,10). Dengan demikian H1 ditolak, hal ini memiliki arti bahwa skor lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)*.* Artinya, semakin tinggi skor lingkungan maka semakin rendah ROA perusahaan.
2. Variabel Skor Sosial (X2) memiliki nilai t hitung sebesar -0,233432, dan nilai probabilitas Skor Sosial (X2) 0,8166. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi α sebesar 0,10 (0,8166 > 0,10). Dengan demikian H2 ditolak, hal ini memiliki arti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara skor sosial dan *Return On Asset.* Artinya, setiap kenaikan variabel Skor Sosial maka variabel *Return On Asset* juga akan mengalami penurunan.
3. Variabel Skor Tata Kelola (X3) memiliki nilai t hitung sebesar 1,825518, dan nilai probabilitas Skor Tata Kelola (X3) 0,0750. Nilai tersebut tidak signifikansi pada taraf α sebesar 0,05 tetapi signifikan dalam taraf 0,10. Dengan demikian H3 diterima, hal ini memiliki arti bahwa skor tata kelola berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Setiap kenaikan variabel Skor Tata Kelola maka variabel *Return On Asset* akan mengalami kenaikan. Hal ini menandakan adanya potensi hubungan positif yang layak untuk diteliti lebih lanjut dengan data tambahan atau metodologi yang berbeda.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan wawasan bahwa sementara aspek-aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola merupakan komponen penting dari keuangan berkelanjutan, pengaruh langsungnya terhadap ROA tidak selalu dapat diidentifikasi secara statistik dalam jangka pendek. Meskipun tata kelola menunjukkan potensi pengaruh yang lebih kuat, masih diperlukan analisis lebih lanjut untuk memahami sepenuhnya hubungan ini. Temuan ini menggarisbawahi perlunya pendekatan yang lebih holistik dan jangka panjang dalam mengevaluasi dampak keuangan berkelanjutan terhadap kinerja perusahaan.

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam menafsirkan hasilnya.

1. Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan IDX30 selama periode 2020-2023, yang tidak mencerminkan kondisi ekonomi atau industri yang lebih luas. Faktor-faktor seperti pandemi COVID-19 dan ketidakstabilan ekonomi global selama periode ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan hasil penelitian. Selain itu, data yang digunakan terbatas dalam hal representasi industri dan skala perusahaan, yang dapat mempengaruhi generalisasi hasil penelitian ini.
2. Penelitian ini mengandalkan ROA sebagai satu-satunya ukuran kinerja keuangan, yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan dampak dari inisiatif keuangan berkelanjutan. Metrik lain seperti ROE, Tobin's Q, atau kinerja pasar dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai dampak dari skor lingkungan, sosial, dan tata kelola. Penggunaan satu metrik saja dapat membatasi pemahaman tentang bagaimana aspek keuangan berkelanjutan mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa penelitian lebih lanjut diperlukan dengan mempertimbangkan berbagai indikator kinerja dan kondisi pasar yang lebih luas.
3. Penelitian ini tidak sepenuhnya memperhitungkan faktor-faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi hubungan antara skor ESG dan kinerja keuangan, seperti kebijakan pemerintah, regulasi, dan dinamika pasar global. Faktor-faktor ini dapat memainkan peran penting dalam memoderasi atau memperkuat dampak dari keuangan berkelanjutan pada kinerja perusahaan. Selain itu, pendekatan yang lebih mendalam untuk menganalisis masing-masing komponen ESG secara terpisah mungkin diperlukan untuk memahami secara rinci bagaimana setiap aspek berkontribusi terhadap kinerja keuangan. Keterbatasan ini menekankan perlunya penelitian lanjutan yang lebih komprehensif dan kontekstual.

## 5.3. Saran

1. Bagi para pembaca, disarankan untuk melihat hasil penelitian ini sebagai bagian dari gambaran yang lebih besar tentang bagaimana keuangan berkelanjutan mempengaruhi kinerja perusahaan. Meskipun hasilnya menunjukkan bahwa pengaruh langsung dari skor ESG terhadap ROA belum signifikan, penting untuk diingat bahwa keuangan berkelanjutan adalah strategi jangka panjang. Pembaca harus mempertimbangkan hasil ini dengan perspektif yang lebih luas, termasuk potensi manfaat jangka panjang dari praktik keberlanjutan yang mungkin tidak langsung terlihat dalam ukuran kinerja keuangan tradisional. Oleh karena itu, penting untuk terus mengikuti perkembangan dalam praktik keuangan berkelanjutan dan dampaknya terhadap kinerja bisnis.
2. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya terkait Pengaruh Keuangan Berkelanjutan terhadap ROA serta dapat digunakan untuk dokumentasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bagi peneliti yang akan datang, penting untuk memperhatikan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dan menggunakannya sebagai dasar untuk pengembangan studi lebih lanjut. Peneliti disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan memasukkan berbagai industri, skala perusahaan, dan kondisi pasar yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih generalisabel. Selain itu, penggunaan berbagai metrik kinerja, analisis kontekstual, dan penekanan pada dampak jangka panjang akan sangat bermanfaat dalam memahami peran keuangan berkelanjutan dalam dunia bisnis yang terus berkembang. Penelitian lanjutan dengan pendekatan yang lebih holistik dan beragam akan membantu mengisi celah yang ada dan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dampak dari keuangan berkelanjutan.

## 5.4. Penutup

Terus terucap Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur atas Rahmat serta karunia yang diberikan kepada Allah SWT kepada peneliti atas terselesai nya penyusunan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti sangat terbuka atas saran dan masukan yang diberikan pembaca untuk penelitian selanjutnya yang lebih komprehensif dan kontekstual. Penelitian ini dibuat dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca maupun peneliti selanjutnya.

# DAFTAR PUSTAKA

Aditama, F. W. (2022). Analisis Pengaruh Environment, Social, Governance (ESG) Score Terhadap Return Saham yang Terdaftar di Index IDX30. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking* , 595-596.

Afif, & Ahmad. (2023). Strategi Konsep Keuangan Berkelanjutan (Sustainable Finance) Perbankan Syariah di Indonesia. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* , 45.

Agustine, V. A., Angraini, H. N., Riandy, I. M., & Lastiati, A. (2024). Dampak ESG Score Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *International & National Conference On Accounting and Fraud Auditing* .

Ajija, R, S., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews.* Jakarta: Salemba Empat.

Ambarsari, L., Anwar, K., Hartono, S. B., & Lestari, H. S. (2020). Analisis Penerapan Good Corporate GovernancepadaSistem Pelaporan Keuangan BAZNASKabupaten Kebumen. *At-Taqaddum* , 173.

Andriani, N., & Arsjah, R. J. (2022). Pengaruh Intellectual Capitaldan Esg Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Trisakti* , 596-606.

Antonius, F., & Ida, I. (2023). Pengaruh Environmental, Social, Governance (Esg) Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen* , 126-135.

Arifiani, R. (2019). Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price. *Jurnal Bisnis* , 2.

Artika, I. N., Werastuti, D. N., & Diatmik, I. P. (2023). Pengaruh Corporate Governance Dan Sustainable Finance Terhadap Kinerja Pasar Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* , 1052-1065.

Aydogmus, M., Gulay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG Performance on Firm Value And Profitability. *Borsa Istanbul Review* , 122-123.

Azwa, S., & Afriani, S. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Muamalat Harkat Sukaraja. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* .

Bahadori, N., Kaymak, T., & Seraj, M. (2021). Environmental, social, and governance factors in emerging markets: The impact on firm performance. *Business Strategy and Development 4(4)* , 411-422.

Brock, T. (2023, Maret 22). *What Is Environmental, Social, and Governance (ESG) Investing?* Retrieved Januari 31, 2024, from Investopedia: https://www.investopedia.com/terms/e/environmental-social-and-governance-esg-criteria.asp

Clark, G. L., Feiner, A., & Viehs, M. (2014). From the Stockholder to the Stakeholder: How Sustainability Can Drive Financial Outperformance. *SSRN* , 58.

Dewi, R. K. (2023). Analisis Pengaruh Implementasi Green Banking Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Perbankan. *UIN Jakarta* .

Eccles, R. G., Ioannou, I., & Serafeim, G. (n.d.). The Impact of Corporate Sustainability on Organizational Processes and Performance. *Harvard Business School* .

Elika, & Delvina, M. (2023). Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan. *Universitas Andalas* .

Gumantiny, M. (2022). Analisis minat perbankan dalam keuangan berkelanjutan. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* , 4023 - 4025.

Hadyan, R. (2021, Maret 13). *Bisnis.com*. Retrieved November 27, 2023, from https://ekonomi.bisnis.com/

Hörisch, J., Schaltegger, S., & Freeman, R. E. (2020). Integrating stakeholder theory and sustainability accounting: A conceptual synthesis. . *Journal of Cleaner Production* , 275.

Husada, E. V., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Pengungkapan Esg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode2017-2019). *Jurnal Bina Akuntansi* , 125-130.

Inawati, W. A., & Rahmawati. (2023). Dampak Environmental, Social, Dan Governance (Esg) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademi Akuntansi* , 226-238.

Irdawati, Ng, S., Safira, R. D., Prananingrum, D. K., & Azizi, M. (2021). Efektivitas return on asset terhadap return saham pada perusahaan: studi manajemen keuangan. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi* .

Johan, & Toti, G. K. (2022). Pengungkapan Environmental, Social & Governance Terhadap Profitabilitas serta Nilai Perusahaan Dalam Indeks Sri-Kehati 2015 – 2020. *Media Riset Bisnis dan Manajemen* .

Khairunnisa, D. P., & Widiastuty, E. (2023). Pengaruh Kinerja Esg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* , 143-151.

Khairunnisa, D. P., & Widiastuty, E. (2023). Pengaruh Kinerja ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* , 143-144.

Kumajas, L. I., Saerang, D. P., Maramis, J. B., Dotulong, L. O., & Soepeno, D. (2022). Kontradiksi Sustainable Finance: Ssebuah Literatur Review. *Jurnal EMBA* , 1036.

Kurniawan, A. W., & Puspaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Yogyakarta: Pandiva Buku.

Lamba, A. B., & Atahau, A. D. (2022). Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Profitabilitas. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* .

Littahayu, N. C., & Sulistiyoningsih. (2022). Pengaruh Environmental, Social, Dan Governance (Esg) Terhadap Kinerja Perusahaan Di Indonesia . *Prosiding ASIC* , 35-42.

Marheni. (2022). Pengaruh Pengungkapan Keuangan Berkelanjutan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* , 1697-1700.

Mathis, S. (2023, Maret). *environmental, social and governance (ESG)*. Retrieved Januari 31, 2024, from Techtarget: https://www.techtarget.com/whatis/definition/environmental-social-and-governance-ESG

Maula, H., Saifullah, M., Nurudin, & Zakiy, F. S. (2019). The Influence of Return On Asset, Leverage, Size And Capital Intensity On Tax Avoidance. *AFEBI Accounting Review* , 53.

Melinda, A., Wardhani, R., Rossieta, H., & Adhariani, D. (2019). Pengaruh kinerja ESG (Environmental, Social, Governance) & controversies terhadap nilai perusahaan di Asia. *Universitas Indonesia Library* .

Mulyono. (2019, Desember 02). *Analisis Regresi Sederhana*. Retrieved Februari 01, 2024, from Binus University Business School.

Noor, A. (2022). Pengaruh Skor Environmental, Social Dan Governance (Esg) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Perbandingan Pada Sektor Keuangan Dan Non-Keuangan Di Indonesia). *Repository UGM* .

Nuridah, S., Supraptiningsih, J. D., & Sopian, M. I. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Ritel. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)* .

Ospina-Patiño, C., González-Ruiz, J. D., & Marín-Rodríguez, N. J. (2023). Sustainable Practices and Financial Performance in Latin America: An Analysis of Environmental Scores. *Revista CEA* .

Permana, R., & Iqbal, M. (2021, Juni 29). *Tiga Perusahaan Besar Kedapatan Membuang Limbah ke Sungai Cisadane*. Retrieved Januari 13, 2024, from Poskota: http://poskota.co.id

Pertiwi, L. R., & Hersugondo. (2023). Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Governance (Esg) Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kendala Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal Of Management* , 3-10.

Pertiwi, M. I. (2022). Analisis Pengaruh Kinerja Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Selama Masa Pandemi Covid-19. *Universitas Gadjah Mada* .

Pham, D. C., Do, T. N., Doan, T. N., Nguyen, T. X., & Pham, T. K. (2021). The impact of sustainability practices on financial performance: empirical evidence from Sweden. *Cogent Business and Management* .

Riadi, M. (2022, Agustus 19). *Jenis-jenis Variabel Penelitian*. Retrieved Februari 01, 2024, from AKATELKOM: https://akatelkom-bogor.ac.id/2022/08/19/jenis-jenis-variabel-penelitian/

Rose, A., & Winther, M. (2021). The Impact Of Esg Scores And Non-Financial Reporting On The Financial Performance Of Public Companies In The Eu. *Nova School of Business and Economics.*

Rr. Adita Khasanah Ghozali, A. R. (2019). Analisis Pengaruh Kualitas Kinerja Berkelanjutan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Keberlanjutan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017). *Diponegoro Journal Of Accounting* .

Saadah, N. (2018). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , 18.

Sari, A. Y., Hamdi, M., & Karimi, K. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing* , 89.

Sari, P. S., & Widiatmoko, J. (2023). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan dengan Gender Diversity sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* , 3635-3636.

Şeker, Y., & Şengür, E. D. (2021). The Impact of Environmental, Social, and Governance (ESG) Performance on Financial Reporting Quality: International Evidence. *Vilnius University Press* , 191-207.

Suharti, S., Mulyawan, S., & Ridwan, A. H. (2023). Sustainability dalam Perspektif Islam dan Pengaruhnya terhadap Firm Value dan Firm Size melalui Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Nuansa Akademik* , 137 - 138.

Tafsir, M. (2021). Sustainable Finance: A Strategy to Increase Good Corporate Governance and Company Value in The Banking Industry. *Jurnal feb umi* .

Tristanto, T. A., & Fatwara, M. D. (2021). Pengaruh Kinerja Keberlanjutan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (Klaster Industri Jasa Keuangan). *Mediastima* , 142-151.

*Universitas Esa Unggul*. (2022, September 7). Retrieved Januari 22, 2023, from Ekonomi Esa Unggul: https://ekonomi.esaunggul.ac.id/sustainable-finance-sebagai-pendekatan-sektor-jasa-keuangan/

*Variabel Kontrol*. (2023). Retrieved Februari 01, 2023, from Populix: https://info.populix.co/articles/

Vlaviorine, E., & Widianingsih, L. P. (2023). Penggunaan Energi Terbarukan, Skor Esg, Biaya Modal Dan Biaya Operasional Pada Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer* , 99-108.

Wijaya, R. (2020). Analisis Perkembangan Return On Assets (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen* .

Yawika, M., & Handayani, S. (2019). The Effect of ESG Performance on Economic Performance in the High Profile Industry in Indonesia. *Journal Of International Business and Economics 7(2)* , 112-121.

Zhou, S., Rasyid, M. H., Zobair, S. A., Shobani, F. A., & Siddiq, A. B. (2023). Apakah ESG Berdampak pada Kinerja Keberlanjutan Perusahaan? Pengaruh Mediasi Kinerja Inovasi. *MDPI* .

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Sampel Perusahaan IDX30

| **No** | **Kode** | **Nama Perusahaan** |
| --- | --- | --- |
| 1. | ADRO | Adaro Energy Tbk. |
| 2. | ANTM | Aneka Tambang Tbk. |
| 3. | ASII | Astra International Tbk. |
| 4. | BBCA | Bank Central Asia Tbk. |
| 5. | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. |
| 6. | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. |
| 7. | BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk. |
| 8. | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk |
| 9. | KLBF | Kalbe Farma Tbk. |
| 10. | PGAS | Perusahaan Gas Negara Tbk. |
| 11. | PTBA | Bukit Asam Tbk. |
| 12. | SMGR | Semen Indonesia (Persero) Tbk. |
| 13. | TLKM | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. |
| 14. | UNTR | United Tractors Tbk. |
| 15. | UNVR | Unilever Indonesia Tbk. |

## Lampiran 2 Skor Lingkungan, Skor Sosial, Skor Tata Kelola

Score = n/k

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA PERUSAHAAN** | **TAHUN** | **SKOR LINGKUNGAN (X1)** | **SKOR SOSIAL (X2)** | **SKOR TATA KELOLA (X3)** |
| 1 | Adaro Energy Tbk. | 2020 | 1 | 1 | 0 |
|  | Adaro Energy Tbk. | 2021 | 0 | 0 | 1 |
|  | Adaro Energy Tbk. | 2022 | 1 | 1 | 0 |
|  | Adaro Energy Tbk. | 2023 | 1 | 1 | 1 |
| 2 | Aneka Tambang Tbk. | 2020 | 1 | 1 | 0 |
|  | Aneka Tambang Tbk. | 2021 | 0 | 1 | 0 |
|  | Aneka Tambang Tbk. | 2022 | 1 | 1 | 1 |
|  | Aneka Tambang Tbk. | 2023 | 1 | 1 | 1 |
| 3 | Astra International Tbk. | 2020 | 0 | 0 | 0 |
|  | Astra International Tbk. | 2021 | 0 | 0 | 0 |
|  | Astra International Tbk. | 2022 | 1 | 1 | 1 |
|  | Astra International Tbk. | 2023 | 1 | 1 | 1 |
| 4 | Bank Central Asia Tbk. | 2020 | 0 | 0 | 0 |
|  | Bank Central Asia Tbk. | 2021 | 0 | 0 | 0 |
|  | Bank Central Asia Tbk. | 2022 | 0 | 0 | 1 |
|  | Bank Central Asia Tbk. | 2023 | 0 | 0 | 1 |
| 5 | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. | 2020 | 0 | 0 | 0 |
|  | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. | 2021 | 0 | 0 | 1 |
|  | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. | 2022 | 0 | 0 | 1 |
|  | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. | 2023 | 1 | 1 | 1 |
| 6 | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. | 2020 | 0 | 0 | 1 |
|  | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. | 2021 | 0 | 0 | 1 |
|  | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. | 2022 | 0 | 0 | 1 |
|  | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. | 2023 | 0 | 0 | 1 |
| 7 | Bank Mandiri (Persero) Tbk. | 2020 | 0 | 0 | 0 |
|  | Bank Mandiri (Persero) Tbk. | 2021 | 0 | 0 | 1 |
|  | Bank Mandiri (Persero) Tbk. | 2022 | 0 | 1 | 1 |
|  | Bank Mandiri (Persero) Tbk. | 2023 | 0 | 0 | 1 |
| 8 | Charoen Pokphand Indonesia Tbk | 2020 | 0 | 0 | 0 |
|  | Charoen Pokphand Indonesia Tbk | 2021 | 0 | 0 | 0 |
|  | Charoen Pokphand Indonesia Tbk | 2022 | 0 | 0 | 0 |
|  | Charoen Pokphand Indonesia Tbk | 2023 | 1 | 0 | 0 |
| 9 | Kalbe Farma Tbk. | 2020 | 0 | 0 | 0 |
|  | Kalbe Farma Tbk. | 2021 | 0 | 1 | 0 |
|  | Kalbe Farma Tbk. | 2022 | 1 | 1 | 1 |
|  | Kalbe Farma Tbk. | 2023 | 1 | 1 | 1 |
| 10 | Perusahaan Gas Negara Tbk. | 2020 | 1 | 1 | 1 |
|  | Perusahaan Gas Negara Tbk. | 2021 | 1 | 1 | 1 |
|  | Perusahaan Gas Negara Tbk. | 2022 | 1 | 1 | 1 |
|  | Perusahaan Gas Negara Tbk. | 2023 | 1 | 1 | 1 |
| 11 | Bukit Asam Tbk. | 2020 | 1 | 1 | 0 |
|  | Bukit Asam Tbk. | 2021 | 1 | 1 | 1 |
|  | Bukit Asam Tbk. | 2022 | 1 | 1 | 1 |
|  | Bukit Asam Tbk. | 2023 | 1 | 1 | 1 |
| 12 | Semen Indonesia (Persero) Tbk. | 2020 | 1 | 0 | 0 |
|  | Semen Indonesia (Persero) Tbk. | 2021 | 1 | 0 | 0 |
|  | Semen Indonesia (Persero) Tbk. | 2022 | 1 | 0 | 1 |
|  | Semen Indonesia (Persero) Tbk. | 2023 | 1 | 0 | 1 |
| 13 | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. | 2020 | 0 | 0 | 0 |
|  | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. | 2021 | 0 | 1 | 0 |
|  | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. | 2022 | 0 | 1 | 1 |
|  | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. | 2023 | 0 | 1 | 1 |
| 14 | United Tractors Tbk. | 2020 | 0 | 0 | 0 |
|  | United Tractors Tbk. | 2021 | 0 | 0 | 0 |
|  | United Tractors Tbk. | 2022 | 0 | 0 | 1 |
|  | United Tractors Tbk. | 2023 | 0 | 0 | 1 |
| 15 | Unilever Indonesia Tbk. | 2020 | 0 | 0 | 0 |
|  | Unilever Indonesia Tbk. | 2021 | 0 | 1 | 0 |
|  | Unilever Indonesia Tbk. | 2022 | 0 | 1 | 1 |
|  | Unilever Indonesia Tbk. | 2023 | 1 | 1 | 1 |

## Lampiran 3 Return On Assets

ROA = Laba Bersih / Total Aset

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA PERUSAHAAN** | **TAHUN** | **TOTAL ASSET** | **LABA BERSIH** | **ROA** |
| 1 | Adaro Energy Tbk. | 2020 | 103,936,565,442 | 2,581,570,935 | 0.025 |
|  | Adaro Energy Tbk. | 2021 | 123,568,426,632 | 16,752,694,191 | 0.136 |
|  | Adaro Energy Tbk. | 2022 | 175,611,434,109 | 46,110,500,301 | 0.263 |
|  | Adaro Energy Tbk. | 2023 | 170,569,044,057 | 30,210,397,986 | 0.177 |
| 2 | Aneka Tambang Tbk. | 2020 | 31,729,513 | 1,149,354 | 0.036 |
|  | Aneka Tambang Tbk. | 2021 | 32,916,154 | 1,861,740 | 0.057 |
|  | Aneka Tambang Tbk. | 2022 | 33,637,271 | 3,820,964 | 0.114 |
|  | Aneka Tambang Tbk. | 2023 | 42,851,329 | 3,077,648 | 0.072 |
| 3 | Astra International Tbk. | 2020 | 338,203,000,000,000 | 18,571,000,000,000 | 0.055 |
|  | Astra International Tbk. | 2021 | 367,311,000,000,000 | 25,586,000,000,000 | 0.070 |
|  | Astra International Tbk. | 2022 | 413,297,000,000,000 | 40,420,000,000,000 | 0.098 |
|  | Astra International Tbk. | 2023 | 445,679,000,000,000 | 44,501,000,000,000 | 0.100 |
| 4 | Bank Central Asia Tbk. | 2020 | 1,075,570,256 | 27,147,109 | 0.025 |
|  | Bank Central Asia Tbk. | 2021 | 1,228,344,680 | 31,440,159 | 0.026 |
|  | Bank Central Asia Tbk. | 2022 | 1,314,731,674 | 40,755,572 | 0.031 |
|  | Bank Central Asia Tbk. | 2023 | 1,408,107,010 | 48,658,095 | 0.035 |
| 5 | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. | 2020 | 891,337,425 | 3,321,442 | 0.004 |
|  | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. | 2021 | 964,837,692 | 10,977,051 | 0.011 |
|  | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. | 2022 | 1,029,836,868 | 18,481,780 | 0.018 |
|  | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. | 2023 | 1,086,663,986 | 21,106,228 | 0.019 |
| 6 | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. | 2020 | 1,610,065,344 | 18,660,393 | 0.012 |
|  | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. | 2021 | 1,678,097,734 | 30,755,766 | 0.018 |
|  | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. | 2022 | 1,865,639,010 | 51,408,207 | 0.028 |
|  | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. | 2023 | 1,965,007,030 | 60,425,048 | 0.031 |
| 7 | Bank Mandiri (Persero) Tbk. | 2020 | 1,541,964,567 | 18,398,928 | 0.012 |
|  | Bank Mandiri (Persero) Tbk. | 2021 | 1,725,611,128 | 30,551,097 | 0.018 |
|  | Bank Mandiri (Persero) Tbk. | 2022 | 1,992,544,687 | 44,952,368 | 0.023 |
|  | Bank Mandiri (Persero) Tbk. | 2023 | 2,174,219,449 | 60,051,870 | 0.028 |
| 8 | Charoen Pokphand Indonesia Tbk | 2020 | 31,159,291 | 3,845,833 | 0.123 |
|  | Charoen Pokphand Indonesia Tbk | 2021 | 35,446,051 | 3,619,010 | 0.102 |
|  | Charoen Pokphand Indonesia Tbk | 2022 | 39,847,545 | 2,930,357 | 0.074 |
|  | Charoen Pokphand Indonesia Tbk | 2023 | 40,970,800 | 2,318,088 | 0.057 |
| 9 | Kalbe Farma Tbk. | 2020 | 22,564,300,317,374 | 2,799,622,515,814 | 0.124 |
|  | Kalbe Farma Tbk. | 2021 | 25,666,635,156,271 | 3,232,007,683,281 | 0.126 |
|  | Kalbe Farma Tbk. | 2022 | 27,241,313,825,674 | 3,458,083,412,231 | 0.127 |
|  | Kalbe Farma Tbk. | 2023 | 27,057,568,182,323 | 2,770,484,813,581 | 0.102 |
| 10 | Perusahaan Gas Negara Tbk. | 2020 | 122,706,036,415,365 | -3,514,210,386,618 | (0.029) |
|  | Perusahaan Gas Negara Tbk. | 2021 | 122,330,824,766,874 | 5,937,167,456,745 | 0.049 |
|  | Perusahaan Gas Negara Tbk. | 2022 | 117,182,684,526,834 | 6,536,665,965,267 | 0.056 |
|  | Perusahaan Gas Negara Tbk. | 2023 | 107,481,796,944,603 | 6,133,943,179,587 | 0.057 |
| 11 | Bukit Asam Tbk. | 2020 | 24,056,755 | 2,407,927 | 0.100 |
|  | Bukit Asam Tbk. | 2021 | 36,123,703 | 8,036,888 | 0.222 |
|  | Bukit Asam Tbk. | 2022 | 45,359,207 | 12,779,427 | 0.282 |
|  | Bukit Asam Tbk. | 2023 | 38,765,189 | 6,292,521 | 0.162 |
| 12 | Semen Indonesia (Persero) Tbk. | 2020 | 78,006,244 | 2,674,343 | 0.034 |
|  | Semen Indonesia (Persero) Tbk. | 2021 | 76,504,240 | 2,082,347 | 0.027 |
|  | Semen Indonesia (Persero) Tbk. | 2022 | 82,960,012 | 2,499,083 | 0.030 |
|  | Semen Indonesia (Persero) Tbk. | 2023 | 81,820,529 | 2,295,601 | 0.028 |
| 13 | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. | 2020 | 246,943,000,000,000 | 29,563,000,000,000 | 0.120 |
|  | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. | 2021 | 277,184,000,000,000 | 33,948,000,000,000 | 0.122 |
|  | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. | 2022 | 275,192,000,000,000 | 27,680,000,000,000 | 0.101 |
|  | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. | 2023 | 287,042,000,000,000 | 32,208,000,000,000 | 0.112 |
| 14 | United Tractors Tbk. | 2020 | 99,800,963 | 5,632,425 | 0.056 |
|  | United Tractors Tbk. | 2021 | 112,561,356 | 10,608,267 | 0.094 |
|  | United Tractors Tbk. | 2022 | 140,478,220 | 22,993,673 | 0.164 |
|  | United Tractors Tbk. | 2023 | 154,028,248 | 22,130,096 | 0.144 |
| 15 | Unilever Indonesia Tbk. | 2020 | 20,534,632 | 7,163,536 | 0.349 |
|  | Unilever Indonesia Tbk. | 2021 | 19,068,532 | 5,758,148 | 0.302 |
|  | Unilever Indonesia Tbk. | 2022 | 18,318,114 | 5,364,761 | 0.293 |
|  | Unilever Indonesia Tbk. | 2023 | 16,664,086 | 4,800,940 | 0.288 |

## Lampiran 4 Analisis Deskriptif

## Lampiran 5 Model Estimasi Regresi Data Panel

1. Common Effect Model (CEM)



1. Fixed Effect Model (FEM)



1. ****Random Effect Model (REM)

## Lampiran 6 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

* 1. Uji Chow
  2. Uji Hausman



## Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik

* + - * 1. Uji Normalitas



* + - * 1. Uji Normalitas Setelah Transformasi



1. Uji Multikolinieritas



1. Uji Heteroskedastistas



## Lampiran 8 Analisis Regresi Linear Data Panel



## Lampiran 9 Uji Hipotesis

* 1. Uji F



* 1. Uji T



# DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. **IDENTITAS DIRI**

Nama : Nisrina Raihan Fadhila

Tempat, Tanggal Lahir : Kuningan, 25 Juni 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status : Mahasiswi

Alamat : Perumahan Jatisari Asabri Rt 03 Rw 10, Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen Kota Semarang

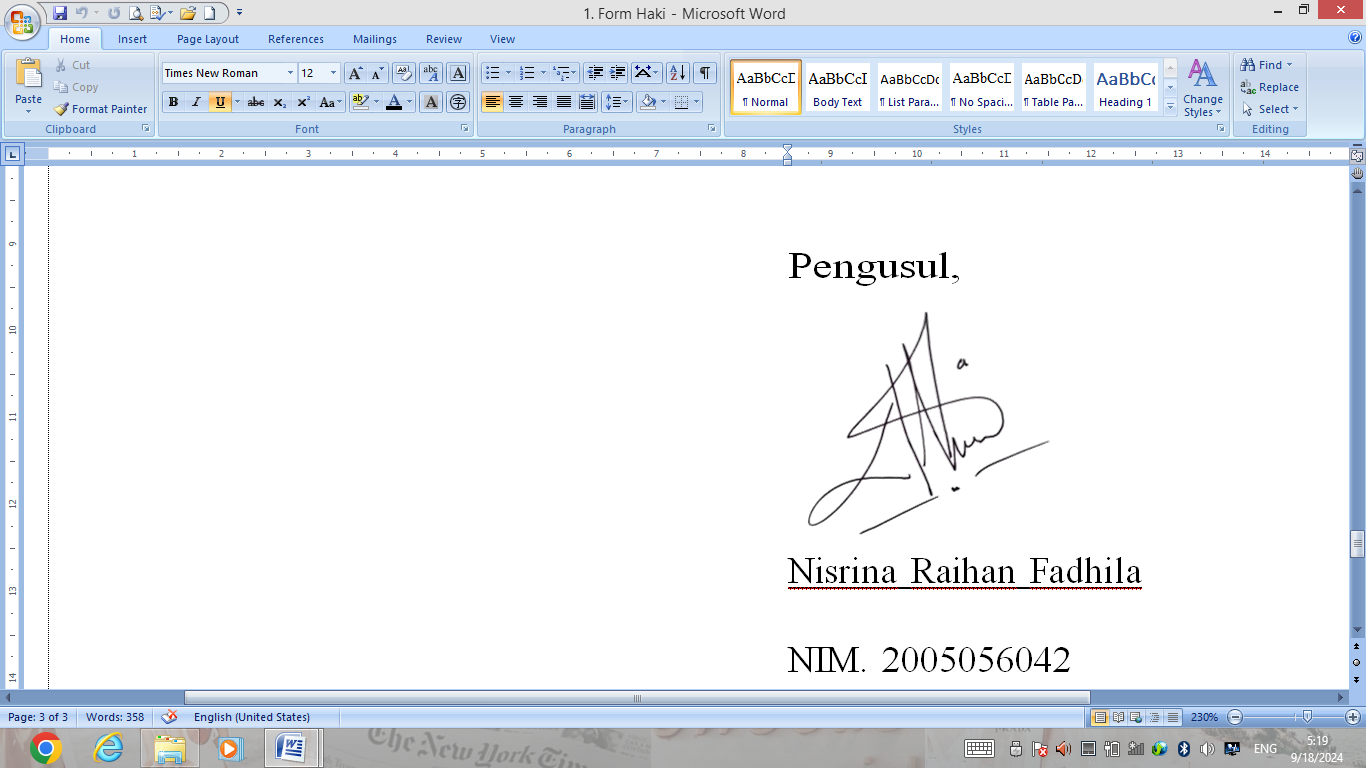
No. Handphone : 0812-2931-7946

Email : nisrinafadhila25@gmail.com

1. **RIWAYAT PENDIDIKAN**
   * + 1. SDN Nusawangi 1 : 2007 - 2013
       2. SMP N 2 Boja : 2013 - 2016
       3. SMA N 1 Boja : 2016 - 2019
       4. UIN Walisongo Semarang : 2020 – 2024

Semarang, 12 September 2024

Penulis,



Nisrina Raihan Fadhila

1. *Universitas Esa Unggul*. (2022, September 7). Retrieved Januari 22, 2023, from Ekonomi Esa Unggul:https://ekonomi.esaunggul.ac.id/sustainable-finance-sebagai-pendekatan-sektor-jasakeuangan/ [↑](#footnote-ref-1)
2. Luqyana, I. ESG: Definisi, Contoh dan Hubungannya dengan Perusahaan. *ESG Intelligence.* [↑](#footnote-ref-2)
3. Suharti, S., Mulyawan, S., & Ridwan, A. H. (2023). Sustainability dalam Perspektif Islam dan Pengaruhnya terhadap Firm Value dan Firm Size melalui Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, *8*(1), 135-150. [↑](#footnote-ref-3)
4. Sabrina, H. L. (2019). Pengaruh sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *1*(2), 477-486. [↑](#footnote-ref-4)
5. Noe, A. (2019). Tata Kelola Keuangan Berkelanjutan Sebagai Tata Kelola Responsif. *Universitas Gadjah Mada.* [↑](#footnote-ref-5)
6. Handayani, M. M., Eryan, A., Paramita, D., & Firdaus, P. A. (2024). Membangun Kembali Kerangka Keuangan Berkelanjutan Indonesia. *Indonesian Center for Environmental Law(ICEL).* [↑](#footnote-ref-6)
7. Permana, R., & Iqbal, M. (2021, Juni 29). *Tiga Perusahaan Besar Kedapatan Membuang Limbah ke Sungai Cisadane*. Retrieved Januari 13, 2024, from Poskota: http://poskota.co.id [↑](#footnote-ref-7)
8. Kinasih, F. N. (2023). *Keuangan Berkelanjutan: Definisi, Manfaat dan Tantangan*. Retrieved Januari 13, 2024, from ASDV: https://www.asdf.id [↑](#footnote-ref-8)
9. IDX <idx.go.id> [↑](#footnote-ref-9)
10. Gideon, A. (2022). *Gubernur BI Ungkap Ancaman Resesi di 2023.* Retrieved Januari 15, 2024, from Liputan 6: http://www.liputan6.com [↑](#footnote-ref-10)
11. Sihombing, P. A. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Repository STEI.* [↑](#footnote-ref-11)
12. Sari, A. Y., Hamdi, M., & Karimi, K. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, *17*(2), 88-102. [↑](#footnote-ref-12)
13. *Universitas Esa Unggul*. (2022, September 7). Retrieved Januari 22, 2023, from Ekonomi Esa Unggul: <https://ekonomi.esaunggul.ac.id/sustainable-finance-sebagai-pendekatan-sektor-jasa-keuangan/> [↑](#footnote-ref-13)
14. Hadyan, R. (2021, Maret 13). *Bisnis.com*. Retrieved November 27, 2023, from https://ekonomi.bisnis.com/ [↑](#footnote-ref-14)
15. Aditama, F. (2022). Analisis Pengaruh Environment, Social, Governance (Esg) Score Terhadap Return Saham Yang Terdaftar Di Index Idx30. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, *1*(4), 592-602. [↑](#footnote-ref-15)
16. Wahyuni, N. C. T. and Darmayanti, N. P. A. (2019) ‘Pembentukan Portofolio Optimal Berdasarkan Model Indeks Tunggal Pada Saham Indeks Idx30 Di Bei’, E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana [↑](#footnote-ref-16)
17. <www.bi.go.id> [↑](#footnote-ref-17)
18. Puspita, N., & Jasman, J. (2022). Pengaruh Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, *14*(1), 63-69. [↑](#footnote-ref-18)
19. Handoko, B. L. (2021). Stakeholder Theory dan Hubungannya dengan Sustainability Report. *Binus University School Of Accounting*. [↑](#footnote-ref-19)
20. Ulya, N. S., Prasetya, T. M. (2024). Pengaruh Aspek Investasi Terhadap Pelaporan *Corporate Social Responsibility*, Dengan *Board Monitoring* Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting.* [↑](#footnote-ref-20)
21. Pertiwi, L. R. B., & Hersugondo, H. (2023). Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kendala Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Management*, *12*(1). [↑](#footnote-ref-21)
22. Hörisch, J., Schaltegger, S., & Freeman, R. E. (2020). Integrating stakeholder theory and sustainability accounting: A conceptual synthesis. *Journal of Cleaner Production*, *275*, 124097. [↑](#footnote-ref-22)
23. Saadah, N. (2018). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis.*  [↑](#footnote-ref-23)
24. Maula, H., Saifullah, M., Nurudin, N., & Zakiy, F. S. (2019). The influence of return on assets, leverage, size, and capital intensity on tax avoidance. *AFEBI Accounting Review*, *4*(1), 50-62. [↑](#footnote-ref-24)
25. Arifiani, R. (2019). Pengaruh Return on Asset (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis*, *7*(1), 1-20. [↑](#footnote-ref-25)
26. Nurfadhlika, N. (2018). Pengaruh ROA, DER, EPS Dan Firm Size Terhadap MVA. *Repository STEI.* [↑](#footnote-ref-26)
27. Hasanah, A., & Enggariyanto, D. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi return on asset pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, *2*(1), 15-25. [↑](#footnote-ref-27)
28. Haisir, M. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earning Response Coefficient. *Repository UIN Raden Intan Lampung.* [↑](#footnote-ref-28)
29. Saputri, M., Abigail, C. K. H., & Livana, M. (2024). Penerapan Teori Stakeholder Pada Praktik CSR. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi.* [↑](#footnote-ref-29)
30. Artika, I. N., Werastuti, D. N. S., & Diatmika, I. P. G. (2023). Pengaruh Corporate Governance Dan Sustainable Finance Terhadap Kinerja Pasar Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, *14*(04), 1052-1067. [↑](#footnote-ref-30)
31. Olsen, T. T. (2024). Capturing The Climate Change Mitigation Benefits Of Circular Economy And Waste Sector Policies and Measures. *Environmental Information Systems.* [↑](#footnote-ref-31)
32. <sdgs.bappenas.go.id> [↑](#footnote-ref-32)
33. Bakri. (2023). Meningkatkan Transparansi Pelaporan Keuangan Untuk Penguatan Kepercayaan Investor. *Universitas Medan Area.* [↑](#footnote-ref-33)
34. Anwar, M. (2022). Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi dan Multilateral. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara.* [↑](#footnote-ref-34)
35. Lydia Ivana Kumajas, D. P. (2022). Kontradiksi Sustainable Finance: Ssebuah Literatur Review. *Jurnal EMBA* , 1036 [↑](#footnote-ref-35)
36. Artika, I. N., Werastuti, D. N. S., & Diatmika, I. P. G. (2023). Pengaruh Corporate Governance Dan Sustainable Finance Terhadap Kinerja Pasar Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, *14*(04), 1052-1067. [↑](#footnote-ref-36)
37. Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II (2021 – 2025) OJK [↑](#footnote-ref-37)
38. Afif, A. (2023). Strategi Konsep Keuangan Berkelanjutan (Sustainable Finance) Perbankan Syariah di Indonesia. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* , 45. [↑](#footnote-ref-38)
39. Mathis, S. (2023, Maret). *environmental, social and governance (ESG)*. Retrieved Januari 31, 2024, from Techtarget:

    https://www.techtarget.com/whatis/definition/environmental-social-and-governance-ESG [↑](#footnote-ref-39)
40. Peston, R. (2011). BP Merugi Akibat Tumpahan Minyak Teluk Meksiko. *BBB News Indonesia.* [↑](#footnote-ref-40)
41. Christanto, J. (2020). Ruang Lingkup Konservasi SDA Dan Lingkungan. *Repository UT.* [↑](#footnote-ref-41)
42. Guterres, A. (2021). Secretary-General’s statement on the IPCC Working Group 1 Report on the Physical Science Basis of the Sixth Assessment. *United Nations: Secretary General*, *9*. [↑](#footnote-ref-42)
43. Scoot, G., & Courage, A. (2024). What Is ESG Investing?. *Investopedia.* [↑](#footnote-ref-43)
44. Ambarsari, L., Anwar, K., Hartono, B. S., Lestari, S. H. (2020). Analisis Penerapan Good Corporate GovernancepadaSistem Pelaporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Kebumen. *At-Taqaddum.* 173 [↑](#footnote-ref-44)
45. McCarthy, N. (2024). Making Senses Of ESG’s Governance Pillar. *EQS.* [↑](#footnote-ref-45)
46. Brock, T. (2023, Maret 22). *What Is Environmental, Social, and Governance (ESG) Investing?* Retrieved Januari 31, 2024, from Investopedia: https://www.investopedia.com/terms/e/environmental-social-and-governance-esg-criteria.asp [↑](#footnote-ref-46)
47. Mathis, S. (2023, Maret). *environmental, social and governance (ESG)*. Retrieved Januari 31, 2024, from Techtarget: https://www.techtarget.com/whatis/definition/environmental-social-and-governance-ESG [↑](#footnote-ref-47)
48. Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. *Borsa Istanbul Review*, *22*, S119-S127. [↑](#footnote-ref-48)
49. Inawati, W. A., & Rahmawati, R. (2023). Dampak Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, *6*(2), 225-241. [↑](#footnote-ref-49)
50. Tafsir, M. (2021). Sustainable finance: a strategy to increase good corporate governance and company value in banking industry. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *4*(2), 164-172. [↑](#footnote-ref-50)
51. Şeker, Y., & Şengür, E. D. (2021). The impact of environmental, social, and governance (esg) performance on financial reporting quality: International evidence. *Ekonomika*, *100*(2), 190-212. [↑](#footnote-ref-51)
52. Winther, A. R. M. (2021). *The impact of ESG scores and non-financial reporting on the financial performance of public companies in the Eu* (Master's thesis, Universidade NOVA de Lisboa (Portugal)). [↑](#footnote-ref-52)
53. Antonius, F., & Ida, I. (2023). Pengaruh Environmental, Social, Governance (Esg) Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 126-135. [↑](#footnote-ref-53)
54. Khairunnisa, D. P., & Widiastuty, E. (2023). Pengaruh Kinerja Esg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* , 143-151. [↑](#footnote-ref-54)
55. Artika, I. N., Werastuti, D. N. S., & Diatmika, I. P. G. (2023). Pengaruh Corporate Governance Dan Sustainable Finance Terhadap Kinerja Pasar Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, *14*(04), 1052-1067. [↑](#footnote-ref-55)
56. Vlaviorine, E., & Widianingsih, L. P. (2023). Penggunaan Energi Terbarukan, Skor Esg, Biaya Modal Dan Biaya Operasional Pada Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer* , 99-108. [↑](#footnote-ref-56)
57. Elika, & Delvina, M. (2023). Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan. *Universitas Andalas*. [↑](#footnote-ref-57)
58. Melinda, A., Wardhani, R., Rossieta, H., & Adhariani, D. (2019). Pengaruh kinerja ESG (Environmental, Social, Governance) & controversies terhadap nilai perusahaan di Asia. *Universitas Indonesia Library* . [↑](#footnote-ref-58)
59. Tafsir, M. (2021). Sustainable finance: a strategy to increase good corporate governance and company value in banking industry. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *4*(2), 164-172. [↑](#footnote-ref-59)
60. Şeker, Y., & Şengür, E. D. (2021). The impact of environmental, social, and governance (esg) performance on financial reporting quality: International evidence. *Ekonomika*, *100*(2), 190-212. [↑](#footnote-ref-60)
61. Winther, A. R. M. (2021). *The impact of ESG scores and non-financial reporting on the financial performance of public companies in the Eu* (Master's thesis, Universidade NOVA de Lisboa (Portugal)). [↑](#footnote-ref-61)
62. Pham, D. C., Do, T. N. A., Doan, T. N., Nguyen, T. X. H., & Pham, T. K. Y. (2021). The impact of sustainability practices on financial performance: empirical evidence from Sweden. *Cogent Business & Management*, *8*(1), 1912526. [↑](#footnote-ref-62)
63. Marheni, M. (2022). Pengaruh Pengungkapan Keuangan Berkelanjutan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, *9*(5), 1696-1704. [↑](#footnote-ref-63)
64. Noor, A. (2022). *Pengaruh Skor Environmental, Social Dan Governance (Esg) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Perbandingan pada Sektor Keuangan dan Non-Keuangan di Indonesia)* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada). [↑](#footnote-ref-64)
65. Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. *Borsa Istanbul Review*, *22*, S119-S127. [↑](#footnote-ref-65)
66. Sari, P. S., & Widiatmoko, J. (2023). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure terhadap kinerja keuangan dengan gender diversity sebagai variabel moderasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, *5*(9), 3634-3642. [↑](#footnote-ref-66)
67. Antonius, F., & Ida, I. (2023). Pengaruh Esg Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, *13*(2), 126-138. [↑](#footnote-ref-67)
68. Inawati, W. A., & Rahmawati, R. (2023). Dampak Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, *6*(2), 225-241. [↑](#footnote-ref-68)
69. Khairunnisa, D. P., & Widiastuty, E. (2023). Pengaruh Kinerja Esg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, *22*(2), 142-153. [↑](#footnote-ref-69)
70. Artika, I. N., Werastuti, D. N. S., & Diatmika, I. P. G. (2023). Pengaruh Corporate Governance Dan Sustainable Finance Terhadap Kinerja Pasar Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, *14*(04), 1052-1067. [↑](#footnote-ref-70)
71. Vlaviorine, E., & Widianingsih, L. P. (2023). Penggunaan Energi Terbarukan, Skor Esg, Biaya Modal Dan Biaya Operasional Pada Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer* [↑](#footnote-ref-71)
72. Elika, & Delvina, M. (2023). Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan. *Universitas Andalas*. [↑](#footnote-ref-72)
73. Littahayu, N. C. (2023). Pengaruh Environmental, Social, Dan Governance (Esg) Terhadap Kinerja Perusahaan Di Indonesia. *Proceeding Accounting Skill Competition*, *2*(1), 35-42. [↑](#footnote-ref-73)
74. Pertiwi, M. I., & Wijayana, S. (2022). Analisis Pengaruh Kinerja Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Selama Masa Pandemi Covid-19. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, *10*(3). [↑](#footnote-ref-74)
75. Melinda, A., Wardhani, R., Rossieta, H., & Adhariani, D. (2019). Pengaruh kinerja ESG (Environmental, Social, Governance) & controversies terhadap nilai perusahaan di Asia. *Universitas Indonesia Library* . [↑](#footnote-ref-75)
76. Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. *Borsa Istanbul Review*, *22*, S119-S127. [↑](#footnote-ref-76)
77. Vlaviorine, E., & Widianingsih, L. P. (2023). Penggunaan Energi Terbarukan, Skor Esg, Biaya Modal Dan Biaya Operasional Pada Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer* [↑](#footnote-ref-77)
78. www.airnavindonesia.co.id [↑](#footnote-ref-78)
79. Kuantitatif, P. P. (2016). Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*. [↑](#footnote-ref-79)
80. Syafnidawaty. (2020). Data Sekunder. *Universitas Raharja.* [↑](#footnote-ref-80)
81. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013). [↑](#footnote-ref-81)
82. Ibid., h.18. [↑](#footnote-ref-82)
83. Riadi, M. (2022, Agustus 19). *Jenis-jenis Variabel Penelitian*. Retrieved Februari 01, 2024, from AKATELKOM: https://akatelkom-bogor.ac.id/2022/08/19/jenis-jenis-variabel-penelitian/ [↑](#footnote-ref-83)
84. Mulyono. (2019, Desember 02). *Analisis Regresi Sederhana*. Retrieved Februari 01, 2024, from Binus University Business School. [↑](#footnote-ref-84)
85. Kurniawan, W. (2016). Agung, dan Zarah Puspitaningtyas. *Metode Penelitian Kuantitatif*. [↑](#footnote-ref-85)
86. Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). Analisis Data Panel. [↑](#footnote-ref-86)
87. Ibid,. h.276. [↑](#footnote-ref-87)
88. Putri, A. S., & Miftah, D. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Current*, *2*(2), 259-277. [↑](#footnote-ref-88)
89. Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). Analisis Data Panel. [↑](#footnote-ref-89)
90. Ajija et al., *Cara Cerdas Menguasai Eviews* [↑](#footnote-ref-90)
91. Ibid., h. 74 [↑](#footnote-ref-91)
92. Iqbal, M. (2015). Regresi Data Panel (2): Tahap Analisis. *Blog Dosen Perbanas*, *2*, 1-7. [↑](#footnote-ref-92)
93. Ibid., h. 74 [↑](#footnote-ref-93)
94. Ajija et al., Cara Cerdas Menguasai Eviews [↑](#footnote-ref-94)
95. Pusat Kajian, *Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews* (Makarti Bhakti Nagari, 20180, https://junaidichniago.wordpress.com [↑](#footnote-ref-95)
96. Ibid [↑](#footnote-ref-96)
97. Ajija et al., *Cara Cerdas Menguasai Eviews* [↑](#footnote-ref-97)
98. Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* [↑](#footnote-ref-98)
99. Kurniawan, W. (2016). Agung, dan Zarah Puspitaningtyas. *Metode Penelitian Kuantitatif*. [↑](#footnote-ref-99)
100. Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). Analisis Data Panel. [↑](#footnote-ref-100)
101. Ajija et al., *Cara Cerdas Menguasai Eviews* [↑](#footnote-ref-101)
102. Vedan, A. ESG Scores: Evaluating Environmental, Social and Governance Impact. Retrivied August 28, 2024, from Tractian: https://tractian.com [↑](#footnote-ref-102)
103. Wijaya, R. (2019). Analisis perkembangan return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) untuk mengukur kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *9*(1), 40-51. [↑](#footnote-ref-103)
104. Johan., Toti, K. G. (2022). Pengungkapan Environmental, Social & Governance Terhadap Profitabilitas serta Nilai Perusahaan Dalam Indeks Sri-Kehati 2015 – 2020. *Media Riset Bisnis dan Manajemen.* [↑](#footnote-ref-104)
105. Bahadori, N., Kaymak, T., & Seraj, M. (2021). Environmental, social, and governance factors in emerging markets: The impact on firm performance. Business Strategy and Development, 4(4), 411–422 [↑](#footnote-ref-105)
106. The Importance of a Corporate Sustainability Strategy for Profit and the Environment. Retrivied August 28, 2024, from Kaizen Institute:https://kaizen.com [↑](#footnote-ref-106)
107. Afifah, N., Astuti, S. W. W., & Irawan, D. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, *5*(3), 346-364. [↑](#footnote-ref-107)
108. Handayani, M. K. Y. (2019). The effect of ESG performance on economic performance in the high profile industry in Indonesia. *J Int Bus Econ*, *7*, 112-121. [↑](#footnote-ref-108)
109. Clark, G. L., Feiner, A., & Viehs, M. (2015). From the stockholder to the stakeholder: How sustainability can drive financial outperformance. *Available at SSRN 2508281*. [↑](#footnote-ref-109)
110. Antonius, F., & Ida, I. (2023). Pengaruh Environmental, Social, Governance (Esg) Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen* , 126-135. [↑](#footnote-ref-110)
111. Handayani, M. K. Y. (2019). The effect of ESG performance on economic performance in the high profile industry in Indonesia. *J Int Bus Econ*, *7*, 112-121. [↑](#footnote-ref-111)
112. Kamal, I. (2024). Peran Corporate Governance dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Manufaktur. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial.* [↑](#footnote-ref-112)